

**PERAN MODERASI INTRUSI BUDAYA PADA E-TAX
SISTEM TERHADAP KEPATUHAN PAJAK
DI KANTOR PELAYANAN PAJAK(KPP)
PRATAMA RABA BIMA**

SKRIPSI



**SUNANDAR
NIM : 105731101920**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MAKASSAR
2025**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PERAN MODERASI INTRUSI BUDAYA PADA E-TAX
SISTEM TERHADAP KEPATUHAN PAJAK
DI KANTOR PELAYANAN PAJAK (KKP)
PRATAMA RABA BIMA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan oleh:

SUNANDAR

NIM:105731101920

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PEROGAM STUDI AKUTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”.

(QS. Ar-Rum:60)

“Kesuksesan di mulai dari keputusan untuk mencoba hal-hal yang baru”

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik. Alhamdulillah Rabbil'alamin skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku Bapak Arif Fas'ah dan Ibu Mardiana. Dan untuk saudara-saudaraku serta untuk Nurlaelah yang senantiasa membantu peneliti dan untuk keluarga besar Fokmas Makassar yang selalu memberikan dukungan dan almamaterku.

PESAN DAN KESAN

Keberhasilan adalah pilihan, bukan kebetulan. Tetaplah gigih karena

Keberhasilan adalah hadiah bagi orang-orang yang tidak

Pernah berputus asa.



**PROGRAM STUDI AKUTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Peran Moderasi Intrusi Budaya pada E-Tax System Terhadap Kepatuhan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Raba Bima

Nama Mahasiswa : SUNANDAR

No. Stambuk/NIM : 105731101920

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diteliti diperiksa, dan diujikan didepan panitia penguji Skripsi Srata Satu (S1) pada tanggal 04 Januari 2025 di Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Januari 2025

Menyetujui

Pembimbing I Pembimbing II

Dr. Mira, SE.,M.Ak.,Ak
NIDN. 0903038803

Sitti Zulaeha, S.Pd.,M.Si
NIDN. 0919118704

Mengetahui

Dekan
Akuntansi

Ketua Program Studi

Dr. H.Andi Jam'an, SE.,M.Si
NBM: 651 507

Dr. Mira, SE.,M.Ak.,AK
NBM. 1286 844



**PROGRAM STUDI AKUTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Sunandar Nim 105731101920 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/SK-Y/62201/091004/2025 M, Tanggal 04 Rajab 1446 H/04 Januari 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akutansi pada Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Rajab 1446 H
04 Januari 2025 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd.Rakhim Nanda, S.T.,M.T.,IPU (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E.,M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E.,M.Acc (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr.Andi Arman, SE.,M.Si.Ak.,CA (.....)
2. Faidul Adzim Musa, SE.,Si (.....)
3. Agusdiwana Suarni, S.E.,M.Acc (.....)
4. Sitti Zulaeha, S,Pd.,M.Si (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E.,M.Si
NBM: 651 507



**PROGRAM STUDI AKUTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama Mahasiswa : Sunandar
Stambuk : 105731101920
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Peran Moderasi Intrusi Budaya pada E-Tax System Terhadap Kepatuhan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Raba Bima

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya

Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia Menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 21 April 2024

Yang Membuat Pernyataan,

Sunandar

Nim. 105731101920

Diketahui Oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H. Andi Jam'ah, S.E.,M.
NBM: 651 507

Dr. Mira, S.E.,M.Ak.,Ak
NBM: 1286 844

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sunandar
Nim : 105731101920
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalti Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Peran Moderasi Intrusi Budaya pada E-Tax System Terhadap
Kepatuhan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP)
Pratama Raba Bima**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 21 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,

Sunandar
Nim: 105731101920

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Peran Moderasi Intrusi Budaya pada E-Tax System Terhadap Kepatuhan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Raba Bima".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Mama Mardiana dan Bapak Arif Fas'ah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan adik-adik saya Safrija Nugroho, M. Amirullah yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, S.E.,M.Ak, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Mira, S.E.,M.Ak, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Sitti Zulaeha, S.Pd.,M.Si, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akutansi PA20A yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Teruntuk Nurlaelah yang selalu senantiasa membantu penulis mulai dari prorosol hingga skripsi ini, sehingga penulis mampu berada pada titik sekarang.

10. Teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar, 04 Januari 2025

Sunandar

ABSTRAK

SUNANDAR.2024. Peran Moderasi Intrusi Budaya pada E-Tax System Terhadap Kepatuhan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Raba Bima. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Mira dan Sitti Zulaeha.

Tujuan penelitian ini merupakan jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui e-tax system berpengaruh terhadap pendeteksian kepatuhan pajak, dan untuk mengetahui intrusi budaya memoderasi pengaruh e-tax system terhadap kepatuhan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Raba Bima. Sampel ini diambil dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Raba Bima. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang di peroleh dari kuesioner yang di bagikan dan berhubungan dengan masalah yang di teliti. Pengumoulan data di lakukan dengan observasi dan pembagian kuesioner. Dalam penelitian ini sumber data yang di gunakan dalam pengumpulan data mencakup data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode skala likert. Berdasarkan hasil penelitian data dengan menggunakan perhitungan statistik melalui aplikasi *statistical package for the social science* (SPSS) versi 29 mengenai peran moderasi intrusi budaya pada e-tax system terhadap Kepatuhan Pelayanan Pajak(KPP) Pratama Raba Bima yang telah di bahas dari bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan penting yaitu e-tax system berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepaaaaatuhan pajak yang benar hipotesis di terima. Sedangkan intrusi budaya memoderasi pengaruh e-tax system terhadap kepatuhan pajak yang berarti hipotesis di terima, hal ini berarti kehadiran budaya dapat memperkuat pemerintah dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan animo atau semangat wjib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Kata Kunci : Intrusi Budaya, E-Tax System, Kepatuhan Pajak

ABSTRACT

SUNANDAR. 2024. *The Moderating Role of Cultural Intrusion in the E-Tax System on Tax Compliance at the Pratama Raba Bima Tax Service Office (KPP)*. Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Mira and Sitti Zulaeha.

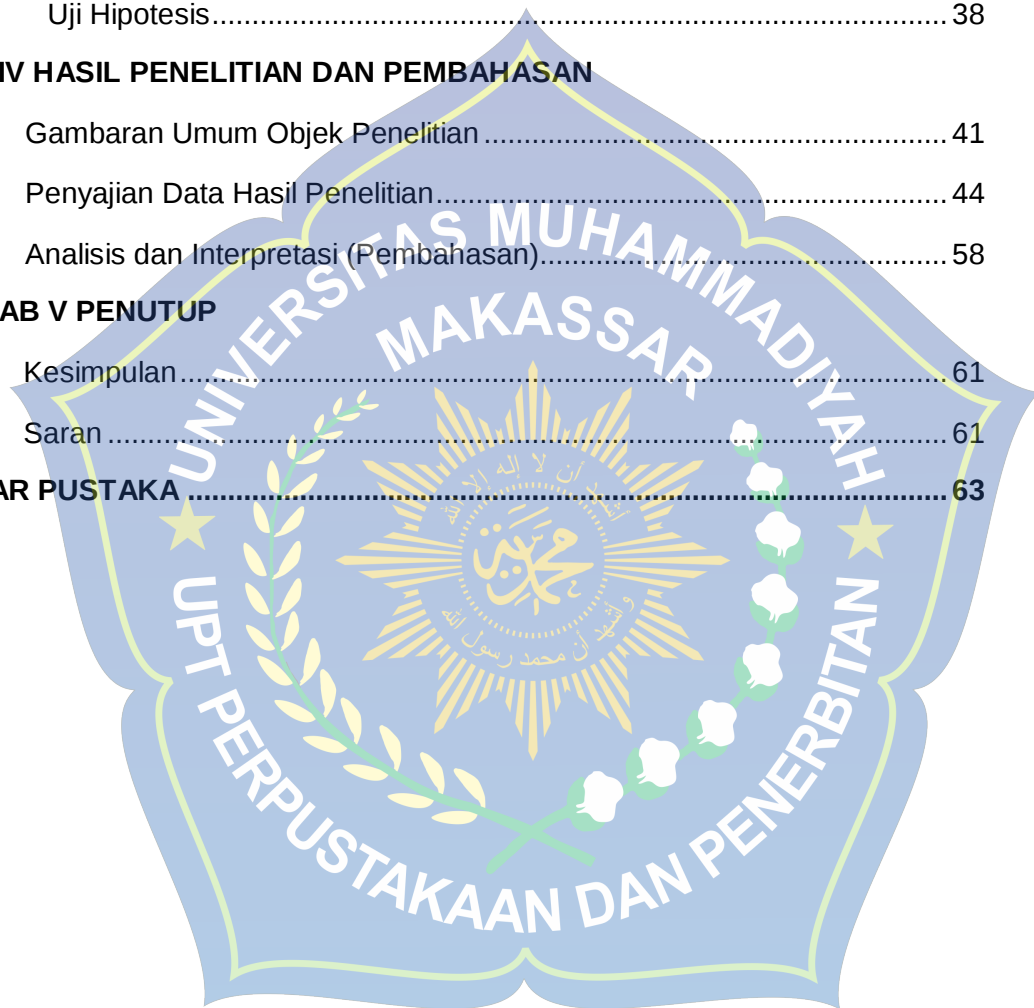
The purpose of this research is a type of quantitative research with the aim of finding out the effect of the e-tax system on detecting tax compliance, and to find out how cultural intrusion moderates the effect of the e-tax system on tax compliance at the Pratama Raba Bima Tax Service Office (KPP). This sample was taken from the Pratama Raba Bima Tax Service Office (KPP). The type of data used in this research is quantitative data obtained from questionnaires that were distributed and related to the problem being studied. Data collection was carried out by observation and distribution of questionnaires. In this research, the data sources used in data collection include primary data and secondary data. The research instrument used in this research used the Likert scale method. Based on the results of data research using statistical calculations through the statistical package for the social science (SPSS) version 29 application regarding the moderating role of cultural intrusion in the e-tax system on Pratama Raba Bima Tax Service Compliance (KPP) which has been discussed in the previous chapter, then The author draws an important conclusion, namely that the e-tax system has a positive and significant effect on tax compliance, which means the hypothesis is accepted. Meanwhile, cultural intrusion moderates the influence of the e-tax system on tax compliance, which means the hypothesis is accepted. This means that the presence of culture can strengthen the government in utilizing technology to increase the interest or enthusiasm of taxpayers in carrying out their tax obligations.

Keywords: Cultural Intrusion, E-Tax System, Tax Compliance

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEABSAHAN.....	vi
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori.....	9
1. Intrusi Budaya.....	9
2. E-Tax System.....	10
3. Kepatuhan Pajak.....	12
B. Penelitian Terdahulu	13
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Jenis dan Sumber Data.....	32

D.	Populasi dan Sampel	34
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
F.	Definisi Operasional Variabel.....	36
G.	Metode Analisa Data	37
H.	Uji Hipotesis.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	41
B.	Penyajian Data Hasil Penelitian.....	44
C.	Analisis dan Interpretasi (Pembahasan).....	58
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	61
B.	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		63



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data di olah	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1 Defenisi Operasional dan pengukuran variable.....	36
Tabel 3.2 Typologi Spesifikasi Variabel	42
Tabel 4.1 Pengukuran Skala Likert	47
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia.....	48
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pendidikan.....	49
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Jabatan.....	50
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	51
Tabel 4.7 Frekuensi Variabel E-tax System (X1).....	52
Tabel 4.8 Frekuensi Intrusi Budaya (X2).....	53
Tabel 4.9 Frekuensi Kepatuhan Pajak (Y).....	55
Tabel 4.10 Responden Berdasarkan Descriptive Statistics.....	57
Tabel 4.11 Uji Validitas.....	59
Tabel 4.12 Uji Reabilitas.....	60
Tabel 4.13 Uji Normalitas.....	61
Tabel 4.14 Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4.15 Uji Heteroskedastisitas.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi KPP Pratama Raba Bima.....	44
Gambar 4.2 Uji Normalitas P-Plot.....	62
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik Sactter Plot.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Koseoner penelitian.....	75
Lampiran 2 Tabu Lasi Data.....	79
Lampiran 3 Surat Penelitian.....	95
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	97
Lampiran 5 Bukti Plagiat.....	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bima merupakan suatu kota yang berada di ujung Timur dari Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Selain itu Bima dikenal sebagai kota yang memiliki suhu ekstrim dengan tingkat kepanasan yang relatif dominan di bandingkan dengan tingkat curah hujan.

Masyarakat Bima, juga dikenal sebagai Dou Mbojo, adalah kelompok yang kaya akan budaya dan mewarisi kekayaan budaya sejak zaman Naka, Makambara Makimbi, Ncuhi, hingga masa kesultanan, hingga saat ini. Budaya Bima, yang menjadi perisai utama kehidupan, terutama tercermin dalam budaya "Maja labo Dahu". Budaya ini berfungsi sebagai panduan bagi tindakan individu dalam kehidupan sehari-hari, memberikan arahan mengenai apa yang dianggap sebagai tindakan yang baik atau buruk. "Maja labo dahu" menjadi sistem nilai budaya yang sangat signifikan bagi masyarakat Bima dan suku Mbojo secara umum. (Thalib, 2019).

Budaya memiliki makna abstrak yang signifikan dan berlaku umum dalam kehidupan bersosial, menjadi landasan moral bagi mayoritas anggota masyarakat. Nilai-nilai ini meresap dalam pemikiran mereka, sulit dijelaskan secara rasional. Di masyarakat Bima, nilai-nilai budaya telah menjadi filosofi hidup yang tetap, tidak mudah berubah atau digantikan oleh nilai budaya lain. Nilai-nilai ini tumbuh melalui proses pembelajaran

sejak masa kanak-kanak hingga dewasa, membentuk bagian integral dari identitas dan keberlanjutan masyarakat Bima.

E- tax system Merupakan upaya modernisasi dalam domain perpajakan dengan memanfaatkan teknologi informasi, di mana implementasi e-tax system diharapkan dapat memudahkan wajib pajak dalam proses pelaporan kewajiban perpajakannya (Efendi, 2018). Dalam pengembangan dan implementasi teknologi informasi, teori perilaku memainkan peran penting dalam memahami dan mengelola sikap serta pandangan pengguna dan personel sistem. (Pratami, Sulindawati and Wahyuni, 2020).

Fenomena yang terjadi pada kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Raba Bima dalam prakteknya saat ini tidak semua wajib pajak wajib menggunakan *e-tax system* karena kurangnya sosialisasi dari Direktorat Jenderal Pajak atau wajib pajak tidak dapat menerima teknologi baru untuk melaporkan pajak mereka (Laihad, 2019). Pola pikir Wajib Pajak yang masih menganggap penggunaan sistem komputer dalam pelaporan SPT lebih sulit dibandingkan dengan sistem manual. Partisipasi wajib pajak dalam penggunaan *e-tax system* masih belum maksimal sehingga pengembalian yang diterima Direktorat Jenderal Pajak (DJP) rendah (Dewi dan Ratih, 2019). Suatu sistem informasi dikatakan baik jika sistem keamanan reliabel, dapat dilihat melalui data pengguna yang disimpan oleh sistem formasi. Data pengguna harus dirahasiakan melalui data yang disimpan oleh sistem sehingga pihak lain tidak dapat mengaksesnya.

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berusaha melakukan peningkatan sistem perpajakan sesuai dengan arah e-government yang diarahkan oleh Instruksi Presiden No. 6 tahun 2001 mengenai Pengembangan dan Pendayagunaan Telematika di Indonesia. Upaya ini terwujud melalui penerapan sarana online, yaitu Layanan Pajak Elektronik (*e-Tax Services*), yang mulai diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sejak awal tahun 2005 sebagai langkah awal dalam menerapkan digitalisasi sistem perpajakan di Indonesia. Sistem E-Tax mencakup berbagai aspek, seperti e-Registration, e-billing, eSPT, dan e-filing, dengan harapan dapat mempercepat tingkat kepatuhan wajib pajak. Konsep Tax Compliance digunakan untuk menggambarkan bukti kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri, melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT), menghitung kewajiban pajak, dan membayarnya tepat waktu. (Rohmawati & Rasmini, 2020).

E-registration merupakan aplikasi yang digunakan untuk melakukan pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Di sisi lain, Ebiling merupakan suatu inovasi dalam sistem perpajakan di mana wajib pajak menggunakan kode billing sebagai identifikasi jenis pembayaran pajak yang dilakukan. Selanjutnya, E-SPT adalah bentuk Surat Pemberitahuan (SPT) yang diperlakukan secara digital, dirancang untuk memfasilitasi pelaporan kewajiban pajak oleh wajib pajak. Selain itu, E-filing merupakan aplikasi yang membantu wajib pajak dalam memproses data pajaknya dan melaporkannya secara online kepada Kantor Pelayanan Pajak dengan akurasi.

Keberhasilan dalam mematuhi kewajiban pajak memiliki dampak positif pada kemakmuran masyarakat, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 ayat 1. Meski demikian, fakta yang menunjukkan belum tercapainya tingkat kepatuhan wajib pajak individu sesuai dengan jumlah yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Raba Bima dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Persentase Kepatuhan Wajib Pajak		
Tahun	2020	2021
Terdaftar	72.735	77.942%
Patuh	49.94	52.88
tidak patuh	50.06	47.12

Tabel 1.1 Data diolah, 2021

Informasi di atas mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak belum mencapai target yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), sehingga DJP terus berusaha mengubah persepsi wajib pajak, membuat mereka lebih sadar dan patuh, melalui pemanfaatan sistem E-Tax. Sistem ini dirancang untuk mempermudah proses pembayaran kewajiban pajak bagi wajib pajak (Wahyudi, 2018). Selain itu, untuk meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak terhadap kewajiban pajak mereka, DJP juga melakukan pemeriksaan pajak. (Suyanto & Setiawan, 2019).

Kemudahan pemenuhan kewajiban pajak, khususnya dalam hal pelaporan pajak, ditingkatkan melalui adopsi teknologi, terutama sistem pajak elektronik (e-tax). Upaya modernisasi administrasi perpajakan merupakan bagian integral dari pengembangan fasilitas perpajakan, bertujuan untuk menyederhanakan sistem perpajakan, memberikan akses informasi mengenai kewajiban pajak dan pelaporan, menyediakan metode pembayaran pajak yang sederhana, mengurangi interaksi langsung dengan otoritas pajak, dan memfasilitasi perluasan kapasitas audit. Penerapan e-tax system dapat menyederhanakan berbagai aspek, terutama dalam pengisian laporan surat pemberitahuan (SPT) dan seluruh proses pembayaran pajak terkait, sehingga mempermudah pelaksanaan kewajiban pajak bagi setiap wajib pajak.

Penelitian ini memanfaatkan kerangka budaya Hofstede, khususnya dimensi individualisme dan maskulinisme, sebagai variabel intervensi untuk mengevaluasi pengaruh budaya terhadap tindakan wajib pajak dalam mengadopsi e-tax system. Dimensi ini individualisme dan maskulinisme dipilih karena penelitian Hofstede (2019) Indonesia memiliki indeks skor 14, menunjukkan ciri masyarakat yang bersifat kolektif, dan skor 46 untuk maskulin, menempatkannya di bawah sejumlah negara Asia, namun tidak mencapai kategori feminitas yang sangat rendah. Berdasarkan teori budaya Hofstede, wajib pajak dari masyarakat yang cenderung individualis, yang memberikan prioritas pada kepentingan pribadi dan keluarga, cenderung memiliki tingkat kepatuhan pajak yang rendah karena melihat pajak sebagai beban finansial yang kurang menguntungkan. El-Helalyet al.

(2020) Juga dijelaskan bahwa masyarakat atau wajib pajak dengan tingkat maskulin yang tinggi, menonjolkan kekuatan dominan dalam menyelesaikan masalah, cenderung menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang tinggi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kepatuhan pajak seharusnya mempertimbangkan faktor budaya.

Pengaruh interaksi budaya dengan e-tax system yang akan diteliti dalam penelitian ini dibangun berdasarkan landasan pemikiran bahwa kepatuhan pajak melibatkan pengambilan keputusan etis dalam perilaku wajib pajak saat melaksanakan kewajiban pajak. E-tax system merupakan inovasi administrasi perpajakan oleh otoritas pajak suatu negara. Dalam pengembangan selanjutnya, teknologi ini akan berbasis akuntansi yang memfasilitasi penyimpanan dan akses data yang terhubung dan terstruktur dengan baik. Ini berbeda dengan konsep akuntansi tradisional yang data-datanya tidak saling terhubung, meningkatkan risiko rekayasa akuntansi. Pada tingkat mikro, penerapan teknologi blockchain di bursa saham dapat melindungi investasi para investor dari manipulasi laporan keuangan perusahaan. (Roszkowska, 2021; Yefni et al., 2018). Peningkatan daya pemrosesan teknologi memungkinkan penggabungan data yang terkumpul dengan baik, sehingga meningkatkan kapabilitas pemerintah dalam mengumpulkan pajak. Demikian pula, teknologi memberikan akses mudah ke informasi pihak ketiga yang komprehensif, memudahkan otoritas pajak dalam melakukan verifikasi terhadap data keuangan wajib pajak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak moderasi budaya terhadap penggunaan e-tax system terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak, yang dapat melibatkan berbagai strategi, termasuk manipulasi akuntansi. Kontribusi signifikan dari penelitian ini adalah menyajikan perspektif baru bagi otoritas pajak dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak. Selain mempertimbangkan faktor-faktor seperti penyediaan fasilitas dan insentif, regulator perlu merancang kebijakan perpajakan yang memperhitungkan budaya wajib pajak sebagai salah satu faktor penentu guna meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan. Dengan demikian, diharapkan bahwa ke depannya, pelaporan yang dilakukan oleh wajib pajak, baik untuk tujuan akuntansi maupun pajak, dapat dilakukan dengan jujur sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

B. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada konteks masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *e- tax system* berpengaruh terhadap kepatuhan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Raba Bima ?
2. Apakah intrusi budaya memoderasi pengaruh *e-tax system* terhadap kepatuhan pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Raba Bima ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *e-tax system* berpengaruh terhadap pendeteksian kepatuhan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KKP) Pratama Raba Bima.
2. Untuk mengetahui intrusi budaya memoderasi pengaruh *e-tax system* terhadap kepatuhan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KKP) Pratama Raba Bima.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya dan memberikan tambahan pengetahuan kepada para akademisi mengenai signifikansi pajak dalam konteks wajib pajak individu.

2. Manfaat Bagi Regulator/Pemerintah

Data yang dihasilkan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pemerintah, khususnya petugas pajak, terkait urgensi pelaksanaan program sosialisasi pajak, peningkatan pengetahuan tentang pajak, dan penerapan sanksi pajak dalam meningkatkan kesadaran wajib pajak. Informasi ini dapat digunakan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan terkait apakah wajib.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Intrusi Budaya

Moderasi Intrusi Budaya Merupakan suatu proses pengambilan keputusan etis yang terlibat dalam perilaku wajib pajak ketika menjalankan kewajiban pajak. Terbukti bahwa intrusi budaya memegang relevansi penting dalam mendeteksi perilaku kepatuhan wajib pajak. Meskipun faktor budaya jarang dipertimbangkan sebagai konteks utama dalam studi empiris tentang pengembangan e-government, layanan pemerintah, dan ekonomi digital, faktanya, faktor budaya memiliki peran yang signifikan. Terdapat sedikit penelitian yang secara khusus menggali pengembangan layanan administrasi perpajakan dengan mengintegrasikan unsur budaya. Oleh karena itu, salah satu kontribusi utama dari penelitian ini, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, adalah penggabungan dan pengujian aspek budaya secara empiris. Respon wajib pajak terhadap kewajiban pajak tergantung pada bagaimana budaya wajib pajak mengartikan manfaat yang mereka rasakan melalui pembayaran pajak. Ketika pajak dipandang sebagai kegiatan yang menyenangkan, bermanfaat, dan mendukung negara, hal tersebut akan membentuk sikap positif dan memperkuat budaya pajak yang berdampak pada perilaku kepatuhan wajib pajak. (Hermanto et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji dampak moderasi budaya dalam penggunaan e-tax system terhadap perilaku pendeteksian kepatuhan wajib pajak melalui berbagai metode seperti observasi. Kontribusi utamanya adalah memberikan perspektif baru kepada otoritas pajak mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak. Selain mempertimbangkan elemen-elemen seperti penyediaan fasilitas, insentif, dan lainnya, regulator perlu merancang kebijakan perpajakan yang memperhitungkan budaya wajib pajak sebagai salah satu faktor penentu untuk memaksimalkan efektivitas implementasi kebijakan. Oleh karena itu, di masa mendatang, diharapkan bahwa pelaporan yang dilakukan oleh wajib pajak, baik untuk tujuan akuntansi maupun pajak, dapat dilakukan dengan jujur sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

2. E-tax System

E-tax System merupakan platform yang digunakan oleh Wajib Pajak (WP) untuk melaporkan dan membayar pajak daerah secara daring. Di Kota Bima, implementasi e-tax sudah dimulai dengan menerapkan sistem tersebut pada pembayaran Pajak Hotel dan Pajak Restoran. Penggunaan sistem ini diharapkan dapat menyediakan layanan yang efisien dalam proses pembayaran dan pelaporan Pajak Hotel dan Pajak Restoran, mengingat jumlah hotel dan restoran di Kota Bima yang terus bertambah setiap tahunnya.

Pemerintah Kota Bima memutuskan untuk menerapkan sistem e-tax pada waktu itu karena melihat adanya potensi yang besar di sektor pajak daerah, terutama dalam pajak restoran, parkir, hotel, dan hiburan. Oleh karena itu, implementasi sistem ini dianggap sangat penting karena dapat memberikan dukungan kepada Dinas Pendapatan (Dispenda) Kota Bima dalam melakukan pengawasan terhadap para wajib pajak. Selain itu, wajib pajak sendiri juga diharapkan akan mendapatkan kemudahan dalam melaporkan pajak. Penerapan sistem e-tax bertujuan untuk mengatasi potensi kebocoran pendapatan asli daerah dari sektor pajak daerah di Kota Bima. Selanjutnya, menurut Ihda (2020), penerapan sistem pajak online atau e-tax juga bertujuan untuk meningkatkan komunikasi dua arah yang efektif mengenai sistem manajemen pajak, serta untuk kepentingan antara pihak internal dan eksternal.

Namun selain beberapa keunggulan digunakannya sistem e-tax tersebut, juga terdapat kendala yang dikeluhkan oleh para wajib pajak. Kendala tersebut antara lain menurut (I Gusti Ayu Mas Yuni, 2020) tidak semua wajib pajak mengerti bagaimana penerapan sistem e-tax. Para wajib pajak restoran beberapa masih belum mengetahui bagaimana tata cara penggunaan sistem e-tax, dan membutuhkan suatu pelatihan khusus.

Kesiapan dan implementasi e-tax system serta layanan e-government lainnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah budaya nasional. Dalam konteks adopsi, penerimaan, dan

pemanfaatan teknologi, budaya nasional memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian tujuan penerapan e-tax system (Nam, 2018). Teori budaya nasional Hofstede menjadi kerangka kerja yang paling umum digunakan dalam penelitian akademis. Variabel budaya Hofstede mampu menggambarkan esensi budaya nasional secara bermanfaat dalam konteks penelitian akademis (Khalil & Sidani,). 2022; Vinson et al., 2020).

3. Kepatuhan Pajak

Permasalahan kepatuhan pajak menjadi salah satu tantangan umum yang dihadapi oleh pemerintah. Berdasarkan informasi yang terdapat di situs web Direktorat Jenderal Perpajakan (DJP), tingkat kepatuhan wajib pajak selama beberapa tahun terakhir masih terbilang rendah. Kepatuhan pajak mencakup perilaku wajib pajak, baik individu maupun badan, yang ditunjukkan melalui pemenuhan seluruh kewajiban perpajakan dan pelaksanaan hak perpajakan. Evaluasi kepatuhan pajak dilakukan dengan mengacu pada dua indikator:

a. kepatuhan materiil.

Kepatuhan materiil adalah tindakan wajib pajak yang secara substansial memenuhi semua persyaratan materiil dalam peraturan perpajakan, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perpajakan.

b. kepatuhan formal

diartikan sebagai pencapaian kepatuhan materiil. Perbedaan antara kedua indikator tersebut dapat dicermati dari konteksnya, di mana kepatuhan formal mencakup kepatuhan wajib pajak dalam

proses pelaporan, sementara kepatuhan materiil melibatkan dimensi yang lebih luas, mencakup perhitungan, penghitungan, pembayaran, dan pelaporan secara menyeluruh..

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dapat merujuk pada studi-studi sebelumnya, khususnya yang menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi perilaku wajib pajak individu dalam melakukan penghindaran pajak. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian ini mencakup:

Studi yang dilakukan oleh Rachmadi pada tahun 2019 mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi wajib pajak individu terhadap perilaku penggelapan pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Raba BIMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, dengan temuan bahwa pemahaman perpajakan secara signifikan memengaruhi persepsi wajib pajak terhadap perilaku penggelapan pajak..

Pelayanan dari aparat pajak kedua dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi wajib pajak terkait perilaku penggelapan pajak. Selanjutnya, hipotesis ketiga menegaskan bahwa sanksi perpajakan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi wajib pajak terkait perilaku penggelapan pajak. Dari hasil pengujian secara simultan pada hipotesis keempat, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman perpajakan, pelayanan aparat pajak, dan sanksi perpajakan terhadap persepsi wajib pajak terkait perilaku penggelapan pajak. Implikasi dari temuan ini menunjukkan

bahwa tindakan penggelapan pajak dianggap sebagai perilaku yang tidak etis. Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Pajak perlu melakukan sosialisasi untuk mengedukasi tentang pentingnya dana pajak dalam mendukung keberhasilan pembangunan.

Studi yang dilakukan oleh Mukharoroh pada tahun 2018 menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi persepsi wajib pajak terkait dengan penggelapan pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama. Temuan dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa beberapa faktor seperti keadilan, sistem perpajakan, dan kepatuhan memiliki pengaruh terhadap persepsi wajib pajak terkait dengan penggelapan pajak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kiswanto pada tahun 2020, dia mengeksplorasi dampak beberapa faktor terhadap tindakan penggelapan pajak. Faktor-faktor tersebut melibatkan keadilan dalam sistem perpajakan, tarif pajak, ketepatan alokasi pengeluaran, kemungkinan deteksi kecurangan, serta teknologi dan informasi perpajakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan alokasi pengeluaran dan teknologi informasi perpajakan memiliki pengaruh negatif secara sebagian terhadap penggelapan pajak. Sementara itu, keadilan sistem perpajakan, tarif pajak, dan kemungkinan deteksi kecurangan tidak memiliki pengaruh secara sebagian terhadap tindakan penggelapan pajak. Namun, secara keseluruhan, kelima variabel tersebut memiliki pengaruh bersama-sama terhadap penggelapan pajak. Penelitian ini juga menyoroti bahwa sikap ketidakpatuhan pajak, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang

dipersepsikan memainkan peran dalam niat wajib pajak individu untuk melakukan penggelapan pajak.

Analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpatuhan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat wajib pajak untuk melakukan penggelapan pajak. Demikian pula, norma subjektif juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wajib pajak untuk melakukan penggelapan pajak, sedangkan kontrol perilaku yang dipersepsikan tidak memiliki pengaruh terhadap niat wajib pajak untuk melakukan penggelapan pajak. Ditemukan bahwa variabel yang paling dominan memengaruhi niat wajib pajak untuk melakukan penggelapan pajak adalah norma subjektif, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien beta standar yang tinggi. (Wanarta dan Mangoting, 2020).

Penelitian berikutnya oleh [nama peneliti] membahas dampak persepsi wajib pajak individu terhadap implementasi self assessment system terhadap perilaku penggelapan pajak di Kota Bima. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi self assessment system memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan terjadinya penggelapan pajak. (Fransisca, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah mengeksplorasi isu penggelapan pajak, ditemukan variasi hasil antara satu penelitian dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan dalam objek penelitian dan variabel independen yang digunakan dalam masing-masing studi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan menggabungkan variabel independennya.

Penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan di atas dijadikan sebagai pendukung untuk penelitian ini, karena dapat memberikan dasar untuk pengujian lebih lanjut dan temuan empiris. Tujuan utama adalah untuk mengeksplorasi perbedaan sejauh mana antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, serta untuk memberikan pembandingan konsistensi. Berikut adalah beberapa penelitian terkait mengenai penggelapan pajak (tax evasion) yang menjadi landasan untuk penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
1	Nur Indah Pujiati 2021	PENGGELAPAN PAJAK: TINJAUAN MORAL PERPAJAKAN (STUDI KASUS KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MAKASSAR SELATAN)	Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif (model Miles dan Haberman, 1998). Analisis data kualitatif (Miles dan Haberman,). mereka bayarkan. Sanksi perpajakan berupa sanksi pidana berupa	Sub konsep tahapan Tahapan PreConventional, Tahapan Conventional, Tahapan post-conventional, Sikap terhadap perilaku, Norma subyektif, dan kontrol perilaku dapat digunakan

			denda, kurungan, dan kurungan. Apabila ternyata Wajib Pajak dengan sengaja Tidak memenuhi kewajiban untuk mengajukan Surat Pemberitahuan (SPT) atau mengajukannya dengan informasi yang tidak benar dapat mengakibatkan pemberlakuan sanksi pidana.	untuk menjelaskan moralitas wajib pajak. Hal tersebut dapat dijelaskan dari hasil wawancara dengan petugas pajak KPP Makassar Selatan, penjelasannya sebagai berikut
2	Annisa"U IHanday ani Mukharo r oh,dan Nur Cahyono	Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaru hi Wajib Pajak Mengenai	Variabel dependen: Penggelapan Pajak(Y) Variabel independen: Keadilan(X1), Sistem Perpajakan	Hasil penelitian menunjukan bahwavariabel keadilan,sistem perpajakan dan kepatuhan berpengaruh

	wati, 2018	Penggelapan Pajak(Studi Empiris Pada WP Pribadi di Kota Makassar)	(X2), Norma (X3), Kepatuhan(X4),Dis kriminasi (X5)	positif dan signifikan terhadap penggelapan Norma dan diskriminasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan penggelapan pajak.
3	Kuswant o 2020	Pengaruh Keadilan, Tarif Pajak, Ketepatan Pengalokasian, Kecurangan, Teknologi Informasi Perpajakan terhadap Tax	Variabel dependen:Tax Evasion (Y) Variabel Independen: Keadilan(X1), Tarif Pajak (X2), Ketepatan Pengalokasian(X3),Kecurangan (X4), Teknologi dan	Pengolahan data menggunakan program SPSS versi Berdasarkan analisis statistik deskriptif dan regresi linier, ditemukan bahwa hasil dan simpulan

		Evasion	Informasi Perpajakan (X5).	penelitian Menunjukkan Bahwa ketepatan pengalokasianpe ngeluaran, Teknologi informasi perpajakan memiliki pengaruh negatif terhadap tindakan penggelapan.
4.	Feby Eileen Wanarta dan Yenny Mangotj g, 2019	Pengaruh Sikap Ketidak patuhan Pajak, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsika n	Variabel dependen: Niat wajib pajak orang pribadi untuk melakukan penggelapan pajak (Y) Variabel independen: Sikap ketidakpatuhan pajak (X1), Norma	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sikap ketidakpatuhan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat
5.	Fransisc	Pengaruh	Variabel	Metode analisis

	a Eprilia Nurhami di,Hartati Tuli,dan Valentina Monoarf a, 2021	Persepsi WP OP Atas Pelaksanaan Self Assessment System Terhadap Tindakan Tax Evasion Di Kota Gorontalo (Studi Kasus Pada KPP Pratama Gorontalo).	dependen:Tax Evasion(Y) Variabel independen: Persepsi wajib pajak orang pribadi terhadap Pelaksanaan self assessment system (X)	data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan self assessment system berpengaruh signifikan terhadap Terjadinya perilaku penggelapan pajak di Kota Gorontalo.
--	---	--	--	--

6.	Bety Ann (2019)	Determinants of tax evasion in Ghan	Variabel independen: Penggelapan Pajak(Y)Variabel independen:Tingk at Pajak (X1), Usia (X2), Tingkat Inflasi(X3), Jenis Kelamin (X4), dan Pendapatan Perkapita (X5)	Berdasarkan hasil uji analisis data Philip-Peron (PP),tingkat pajak,usia,tingkat inflasi berpengaruh postif signifikan terhadap penggelapan Penggelapan pajak dipengaruhi secara negatif oleh jenis kelamin dan pendapatan per kapita.
----	--------------------	--	---	---

7.	Dini Damayanti 1 (Februari) 2018	Pengaruh Keadilan, Self Assessment System, Diskriminasi, Dan Kemungkinan Terdeteksi nya Kecurangan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Dalam Tindakan Penggelapan Pajak	riabel independen prinsip keadilan pajak yang pertama didasarkan pada keadilan harus didasarkan pada prinsip manfaat. Prinsip ini menyatakan bahwa suatu sistem pajak dikatakan adil apabila kontribusi yang diberikan oleh Setiap pembayar pajak akan dikenakan pajak sesuai dengan keuntungan atau manfaat yang dipeolehnya	Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).
----	--	---	---	--

			anan pemerintah mencakup berbagai fasilitas yang diberikan oleh pemerintah dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	
8.	Riski Hamdani Pulungan 1 Februari 2020	Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Dan Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan	Variabel Etika Penggelapan Pajak (Y) Mardiasmo (2019) mendefinisikan penggelapan pajak (tax evasion) Merupakan upaya yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk mengurangi atau meringankan beban pajak dengan cara melanggar	Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Senapelan Pekanbaru. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode convenience sampling yaitu Metode

		Pajak	undang-undang.	pengambilan sampel dipilih dengan mempertimbangkan ketersediaan akses yang dapat dijangkau (Sekaran., 2019).
9.	Didik Prabowo 1) Fadjar Harimurti 2) Sunarti 3)2 April 2019	Pengaruh Sanksi Perpajakan, Pemeriksaan Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan	1.Variabel Independen (Bebas) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, yang termasuk variabel bebas adalah sanksi perpajakan, pemeriksaan pajak, kepatuhan wajib pajak dan 2.Variabel Dependen (Terikat)	Menurut Resmi (2012: 14), pemberian sanksi perpajakan terjadi akibat adanya pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Dalam konteks pelanggaran tersebut, wajib pajak dapat

			Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu penerimaan pajak penghasilan, dan berkaitan dengan tingkat kesadaran wajib pajak.	dikenai hukuman sesuai dengan kebijakan perpajakan dan peraturan undang-undang yang berlaku. Undang-undang perpajakan memberlakukan dua jenis sanksi, yakni sanksi administrasi dan sanksi pidana. Ancaman terhadap pelanggaran norma perpajakan dapat bersifat hanya sanksi administrasi, hanya sanksi pidana, atau kombinasi dari
--	--	--	---	--

				sanksi administrasi dan pidana.
10.	1.Raden Devri Ardian, 2.Dudi Pratomo 2018	Pengaruh Sistem Perpajakan dan Penggelapan Pajak (Tax Evasion) Berdasarkan pengujian sistem perpajakan yang dilakukan oleh Permatasari dan Laksito (2018) menunjukan adanya indikasi nilai yang negatif	Variabel adalah segala sesuatu yang diberi berbagai macam nilai. Variabel merupakan proksi (ukuran) atau representasi dari construct yang diukur dengan berbagai macam nilai. Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah sistem perpajakan dan pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penggelapan pajak (tax evasion) baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini dilakukan terhadap account representative di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung

			dengan objek yang lain (Sugiyono 2018)	
--	--	--	--	--

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan diatas bahwa ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu dari penelitian sebelumnya peneliti tidak ada menemukan lokasi yang sama dengan peneliti. Dan pada penelitian sebelumnya peneliti juga tidak menemukan mengenai intrusi budaya e-tax system terhadap kepatuhan pajak.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah hasil sintesis mengenai keterkaitan antara variabel, yang dibentuk dari berbagai teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

1. Pengaruh Intrusi Budaya terhadap *E-Tax System*

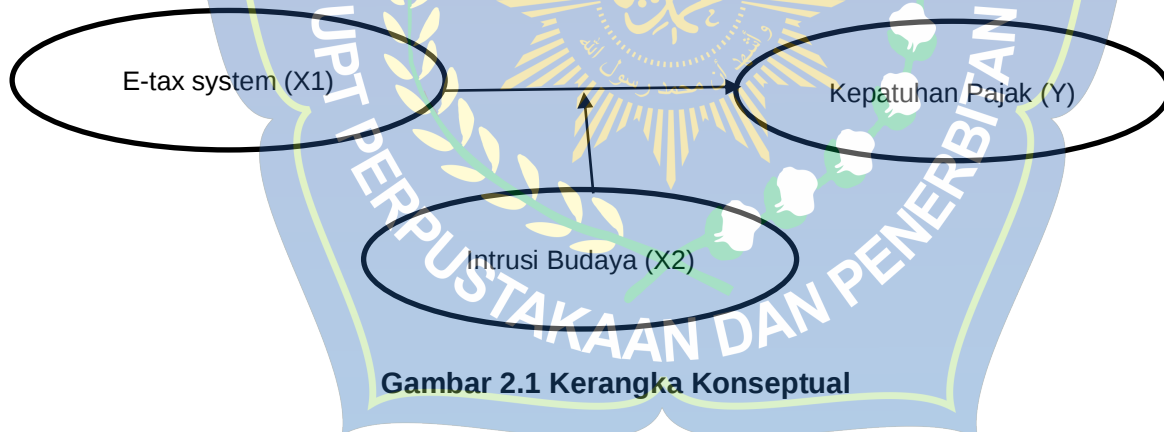
terbukti relevan dalam mendeteksi perilaku kepatuhan wajib pajak Pratama Raba Bima Saat ini, tidak semua wajib pajak mengadopsi sistem e-tax karena kurangnya sosialisasi dari Direktorat Jenderal Pajak atau karena beberapa wajib pajak menghadapi kesulitan dalam menerima teknologi baru untuk melaporkan pajak mereka (Laihad, 2019). Beberapa wajib pajak masih memiliki persepsi bahwa menggunakan sistem komputer dalam pelaporan SPT lebih rumit daripada menggunakan sistem manual. Partisipasi wajib pajak dalam penggunaan e-tax system masih belum mencapai tingkat maksimal,

yang berdampak pada tingkat pengembalian yang rendah bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) (Dewi dan Ratih, 2019).

2. Pengaruh Intrusi Budaya terhadap kepatuhan pajak.

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dari Kementerian Keuangan menyediakan berbagai opsi untuk mempermudah wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, dengan tujuan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak. Selain itu, alternatif-alternatif yang disediakan oleh DJP tidak hanya bertujuan untuk memberikan kemudahan dan keuntungan bagi DJP sendiri, tetapi juga untuk.

Dengan merujuk pada perumusan masalah dan tujuan penelitian, dapat disusun suatu kerangka konseptual secara skematis sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara peneliti terhadap rumusan masalah tersebut yang di dalamnya dirumuskan rumusan masalah penelitian formulir pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah, telaah teori, telaah penelitian sebelumnya dan kerangka kemudian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. E- tax system berpengaruh terhadap kepatuhan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Raba Bima.

e-tax system merupakan sarana yang digunakan wajib pajak dalam mengumpulkan dokumen-dokumen pajak mereka melalui internet sehingga dapat mengurangi penggunaan kertas dan keperluan mobilitas wajib pajak karena dapat dilakukan di mana pun (Siglé et al., 2022). Adanya *e- tax system* atau sistem elektronik ini sangat Memanfaatkan aplikasi e-filing dalam pelaporan pajak tidak hanya mempermudah semua proses tetapi juga menghemat waktu secara signifikan. Jumlah wajib pajak yang memilih melaporkan pajak mereka melalui aplikasi e-filing terus meningkat dibandingkan dengan metode manual. Hal ini terjadi karena wajib pajak telah memahami cara menggunakan sistem aplikasi ini dan menganggapnya sebagai solusi yang sangat membantu dalam mengurangi beban administratif serta menghemat waktu yang sebelumnya diperlukan untuk membayar dan melaporkan pajak menggunakan sistem e-tax.

Efektif atau tidaknya penerapan *e-tax system* Kesuksesan implementasi e-tax system di KPP Pratama Raba Bima sangat

tergantung pada pencapaian tujuan dari penerapan sistem tersebut. Adapun tujuan utama dari e-tax system mencakup mempermudah wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya, meningkatkan efisiensi waktu dan administrasi, menyediakan sistem yang siap mendukung seluruh kegiatan perpajakan wajib pajak, serta menjamin keamanan data dan kenyamanan wajib pajak. Dapat diasumsikan bahwa keberhasilan mencapai tujuan-tujuan tersebut akan menunjukkan efektivitas e-tax system pajak. Temuan penelitian oleh Mangoting et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan e-tax system dapat meningkatkan kualitas data yang digunakan untuk pengambilan keputusan, khususnya dalam menentukan apakah wajib pajak terlibat dalam kecurangan atau tidak.

Berdasarkan temuan dari penelitian sebelumnya dan dasar teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- H1: E-tax system memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak.
2. Intrusi budaya memoderasi pengaruh e-tax system terhadap kepatuhan pajak.

Penerapan e-tax system dan layanan e-government lainnya belum mencapai kesiapan maksimal, yang dipengaruhi oleh faktor budaya nasional. Pengaruh budaya nasional dapat memainkan peran signifikan dalam adopsi, penerimaan, dan pemanfaatan teknologi, serta dapat memengaruhi pencapaian tujuan penerapan e-tax system (Nam,

2018). Teori budaya nasional Hofstede menjadi salah satu kerangka kerja yang paling umum digunakan dalam literatur akademis. Variabel budaya Hofstede digunakan untuk menggambarkan esensi budaya nasional, memberikan kontribusi yang berharga dalam konteks penelitian akademis (Khalil & Sidani, 2022; Vinson et al., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mangontong et al. (2022) menunjukkan bahwa budaya intrusi memiliki relevansi dalam mendeteksi perilaku kecurangan wajib pajak. Wajib pajak dengan budaya maskulin yang tinggi cenderung melegitimasi kecurangan akuntansi untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi. Di sisi lain, wajib pajak mungkin merasa skeptis terhadap penggunaan e-tax system jika ada kekhawatiran bahwa dana pajak dapat disalahgunakan.

Berdasarkan hasil Berdasarkan penelitian sebelumnya dan kerangka teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H2: Intrusi budaya memainkan peran sebagai moderasi terhadap pengaruh e-tax system terhadap kepatuhan pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Pendekatan kausalitas bertujuan untuk mengidentifikasi dampak variabel independen pada variabel dependen. Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah e-tax system memiliki dampak terhadap tingkat kepatuhan pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Raba Bima. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk mengkaji apakah intrusi budaya memoderasi pengaruh e-tax system terhadap tingkat kepatuhan pajak.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Raba Bima, yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta No 17, Rabangodu Utara, Kec. Raba, Kab. Bima, NTB.
2. Waktu penelitian ini dimulai sejak tanggal 10 Februari – 10 April 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan:

a. Sumber Data

Dari perspektif sumber data, data yang relevan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari seluruh responden melalui metode kuesioner. Sejumlah pertanyaan disajikan kepada responden, yang diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan pandangan atau pendapat mereka.

2. Data Sekunder

Data sekunder menjadi bagian penting dalam penelitian ini sebagai pendukung penulisan. Sumber data ini diperoleh dari berbagai informasi yang telah dipublikasikan melalui kegiatan Penyuluhan dan Pengembangan. Wawancara juga dilakukan dengan wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Raba Bima.

D. Populasi dan Sampel

Setelah menetapkan cakupan penelitian, langkah berikutnya adalah menetapkan populasi yang akan diuji. Populasi merujuk pada keseluruhan objek atau individu yang menjadi fokus penelitian. Sampel,

di sisi lain, merupakan subkelompok atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dianalisis adalah Wajib Pajak, dengan sampel penelitian terdiri dari Wajib Pajak Orang Pribadi yang berdomisili di Kota Bima.

Batas toleransi kesalahan dinyatakan dalam bentuk persentase, dan semakin kecil toleransi kesalahan tersebut, semakin akurat sampel merepresentasikan populasi. Dalam penelitian ini, batas kesalahan ditetapkan sebesar 10% dengan tingkat akurasi sebesar 90%. Menggunakan rumus yang sesuai, didapatkan jumlah sampel sebanyak 60 responden.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150(0,01)^2}$$

$$= 60$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun informasi primer melalui:

1. Wawancara

Ini adalah metode pengumpulan data di mana peneliti secara langsung berinteraksi dengan wajib pajak orang pribadi untuk mengumpulkan informasi. secara mendalam agar informasi tersebut dapat dikonfirmasi secara langsung kepada wajib pajak.

2. Menggunakan kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Kuesioner berisi serangkaian pernyataan tertulis yang harus diisi dan dijawab oleh responden melalui Google Form yang telah disiapkan sebelumnya. Instrumen penelitian ini, yang dipandu secara konseptual, dirancang oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari Kepala. bagian keuangan, diperoleh dari KPP Pratama Raba Bima Kuesioner harus mengalami pengukuran validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan bahwa penelitian menghasilkan data yang dapat dipercaya dan konsisten.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan menghimpun data tertulis, termasuk literatur dan catatan-catatan terkait data struktur organisasi, jumlah pegawai yang terlibat dalam penyusunan dan pelaporan pajak pada KPP Pratama Raba Bima.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Defenisi Operasional dan pengukuran variable

Variabel	Defenisi	Indikator	Keterangan
E-tax system	E-Tax merupakan salah satu fasilitas yang memanfaatkan kemajuan sistem dan teknologi informasi.	1. E-registration 2. E-SPT 3. E-Filling/e-Form 4. E-billing	Ismail et al.(2018)
Intrusi Budaya	Kavousy (2015) mendefinisikan budaya sebagai	1. Individualisme 2. Maskulimisme	Seno et al (2022)

	cara orang memandang, mengalami, dan terlibat seluruh aspek kehidupan dan lingkungan disekitarnya		
Kepatuhan pajak	Terpenuhinya semua kewajiban perpajakan sebagaimana tertuang dalam undang-undang	1. Mendaftarkan Diri 2. Mengisi SPT 3. Melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) yang telah diisi dengan tepat waktu 4. Menghitung pajak penghasilan yang terutang dengan benar dan apa adanya 5. Membayar pajak penghasilan yang Terutang dengan tepat waktu 6. Membayar ke kurangan pajak penghasilan yang ada sebelum jatuh tempo	Erica (2021)

F. Metode Analisis Data

Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan penerapan perhitungan statistik. Data dari responden yang diperoleh melalui kuesioner diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23.

1. Uji Validitas

Imam Ghozali (2018), uji validitas digunakan untuk dapat mengukur sah atau tidaknya kuesioner tersebut. kuesioner dapat dinyatakan valid apabila pertanyaan yang ada di dalam kuesioner

dapat mengungkapkan sesuatu dari yang diukur. Dalam pengukuran validitas bisa dilakukan dengan cara yaitu dengan melakukan korelasi antara skor butir pernyataan dengan total skor konstruk atau variabel, dengan hipotesa berikut: 1) H_a = Skor butir pertanyaan tidak korelasi positif dengan total skor variabel. 2) H_0 = Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor variabel. Uji signifikan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung r tabel pada degree of freedom (df) = $n-k$ (dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah konstruk/variabel). Kriteria didalam menentukan validitas suatu kuesioner yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < 0,05$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Atau

- 1) Jika $Sig > 0,05$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.
- 2) Jika $Sig < 0,05$ maka pertanyaan dinyatakan valid.

Jadi, bila r hitung lebih besar dari r tabel dari nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dapat dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Masrukin (2009), reliabilitas sebenarnya ialah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel ataupun konstruk. Kuesioner dapat dikatakan reliable (handal) apabila jawaban dari seseorang terhadap pernyataan itu adalah konsisten ataupun stabil dari waktu ke waktu. Untuk dapat melakukan uji reliabilitas ini bisa menggunakan program spss dengan

menggunakan uji statistic Cronbach Alpha, yang mana suatu kontruk ataupun variabel dikatakan reliabel bila memberikan nilai Cronbach Alpha $>0,60$ atau lebih dan begitu sebaliknya bila Cronbach Alpha ditemukan angka koefisien lebih kecil ($<0,60$ maka dikatakan kurang baik, sedangkan 0,7 bisa diterima dan diatas 0,8 maka hal itu dapat diartikan baik.

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) dalam model regresi memberikan kontribusi atau tidak. Metode yang lebih dapat diandalkan untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal adalah dengan menggunakan Normal Probability Plot. Model regresi yang baik adalah ketika data memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas, dapat diperhatikan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Uji multikolinearitas adalah syarat digunakannya

analisis regresi berganda. Model regresi yang baik adalah tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Untuk dapat mengetahui terjadinya multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari perolehan nilai Variance Inflation Factor (VIF) atau Tolerance Value. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 ($VIF > 10$) maka terjadi multikolinearitas, dan jika sebaliknya nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah dalam model regresi terdapat ketidaksetaraan residual di antara pengamatan yang berbeda. Kondisi yang diinginkan dalam model regresi adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Ghozali (2011) menyatakan bahwa keberadaan heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan memeriksa grafik plot ($ZPRED$) dengan residualnya ($SRESID$). Pola yang muncul secara teratur pada grafik tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian. Untuk memperkuat uji *scatterplot*, metode lainnya adalah dengan melakukan uji statistik, seperti uji *glesjer*. Jika nilai signifikansi dari variabel independen melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Hipotesis

Secara khusus, pengujian hipotesis yang memeriksa pengaruh signifikan variabel bebas, yaitu e-tax system (X1) dan intrusi budaya (X2), terhadap variabel kepatuhan wajib pajak (y).

$$\text{Model 1 } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Model 2 } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1.Z + b_4X_2.Z + e$$

Keterangan :

Y= *Tax Kepatuhan Pajak*

X= *E-tax System*

M= *Intrusi Budaya*

a= Konstanta

b1 b2 = *Konferensi*

Analisis Regresi Termoderasi (MRA) ini melibatkan uji signifikansi secara simultan (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individu (uji statistik t) sesuai dengan metode yang diuraikan oleh Liana (2019), dengan kriteria berikut:

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Jika hasil Uji Anova atau F test menghasilkan nilai F-hitung dengan tingkat signifikansi lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, maka model regresi dapat dianggap dapat digunakan untuk melakukan prediksi terhadap variabel Y. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel X1, variabel X2, dan variabel X3 sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Pada tingkat signifikansi 5%, kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) adalah sebagai berikut:

- Hipotesis nol (H_0) ditolak jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$.
- Hipotesis nol (H_0) diterima jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dari ketiga variabel independen (X_a , X_b , X_c , dan variabel moderasi) yang dimasukkan dalam regresi, apabila koefisien parameter untuk variabel X_a , X_b , X_c , dan variabel moderasi (interaksi antara X_a dan X_b) menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa variabel X_c berperan sebagai variabel moderasi. Uji statistik t pada variabel moderasi menunjukkan seberapa besar pengaruh individu dari satu variabel independen (penjelas) terhadap variasi variabel dependen (terikat). Jika nilai $t\text{-hitung} (+) > (+) t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} (-) < (-) t\text{-tabel}$, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individu memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikansi 5%, kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0) ditolak jika $t\text{-hitung} (+) > (+) t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} (-) < (-) t\text{-tabel}$.
2. Hipotesis nol (H_0) diterima jika $t\text{-hitung} (+) < () t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} (-) > (-) t\text{-tabel}$.

Penjelasan lebih lanjut mengenai tipologi variabel moderasi dapat ditemukan pada tabel berikut..

Tabel 3.2 Typologi Spesifikasi Variabel

Pola Hubungan	Terkait dengan kriteria dan/atau prediktor.	Tidak terkait dengan kriteria dan/atau prediktor.
Tidak berinteraksi dengan prediktor.	Intervening, Variabel Eksternal, Pendahulu, Supresor, variabel prediktor	Variabel Modulator (Homologizer)
Berekspresi interaksi melalui dengan predictor.		Variabel Moderator Murni

Sumber: Diadopsi dari penelitian Sharma, dkk, (1981)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Raba Bima

Pada awalnya di Kota Bima terdapat satu Kantor Pelayanan Pajak (KPP Raba Bima) yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta nomor 17 dan satu Kantor Pelayanan PBB (KPPBB Raba Bima) beralamat di Jalan Soekarno Hatta nomor 17. Kedua instansi vertikal tersebut awalnya berada di bawah naungan Kantor Wilayah XIV Bali, NTB, NTT dan Timor Timur namun sejak tanggal 23 Juli 2001 bernaung di bawah Kantor Wilayah XVII DJP Bali, NTB, NTT.

Berdasarkan tindak lanjut reorganisasi di lingkungan DJP tentang Peraturan Menteri Keuangan No. 67/PMK.01/2008 yang menetapkan pembentukan KPP Pratama Raba Bima dengan menggabungkan KPP Raba Bima dan KPPBB Raba Bima dan Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan KP2KP Dompur yang mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2008 di bawah naungan kantor wilayah DJP Nusa Tenggara.

2. Visi, Misi, Janji, Motto, dan Maklumat Pelayanan

Adapun visi, misi, janji, moto dan maklumat pelayanan Kantor Pelayanan Pajak yang mengacu pada visi misi DJP, sebagai berikut:

a. Visi

Visi Kantor Pelayanan Pajak sesuai dengan visi Dirjen Pajak yaitu menjadi Kantor Pelayanan terbaik demi mendukung kedaulatan dan kemandirian Negara.

b. Misi

Misi Kantor Pelayanan Pajak sesuai dengan misi Dirjen Pajak yaitu mendukung penyelenggaraan negara yang berdaulat dan mandiri dengan mengumpulkan penerimaan negara berdasarkan kepatuhan pajak sukarela yang tinggi dan penegakan hukum yang adil serta aparatur pajak yang berintegritas, kompeten, dan professional.

c. Janji

Janji KPP Pratama Raba Bima dalam meningkatkan mutu pelayanan yaitu profesional-adil-tepat waktu-unggul-humanis (patuh).

d. Moto

Selain mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan direktorat jenderal pajak, serta menjunjung tinggi kode etik KPP Pratama Raba Bima memiliki moto yang selalu ditanamkan dan dilaksanakan dalam keseharian yaitu tangkas-andal-mudah-bersih-objektif-ramah-akuntabel (tambora).

e. Maklumat Pelayanan

Maklumat KPP Pratama Raba Bima dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yaitu dengan ini kami menyatakan

sanggup menyelenggarakan pelayanan sesuai standar pelayanan yang telah ditetapkan dan apabila tidak menepati janji, kami siap menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Fungsi dan Tugas Kantor Pelayanan Pajak

Berdasarkan KEP-75/PJ/2020 mengenai Penetapan Perubahan Tugas dan Fungsi Kantor Pelayanan Pajak sebagai berikut:

a. Tugas

Kantor Pelayanan Pajak Pratama mempunyai tugas yaitu melaksanakan pelayanan, penyuluhan, pengawasan, dan penegakan hukum Wajib Pajak di bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak Tidak Langsung Lainnya, dan Pajak Bumi dan Bangunan, serta melakukan pengumpulan dan penjaminan kualitas data dan informasi perpajakan dalam wilayah wewenanganya berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan.

b. Fungsi

Fungsi Kantor Pelayanan Pajak Pratama adalah sebagai berikut:

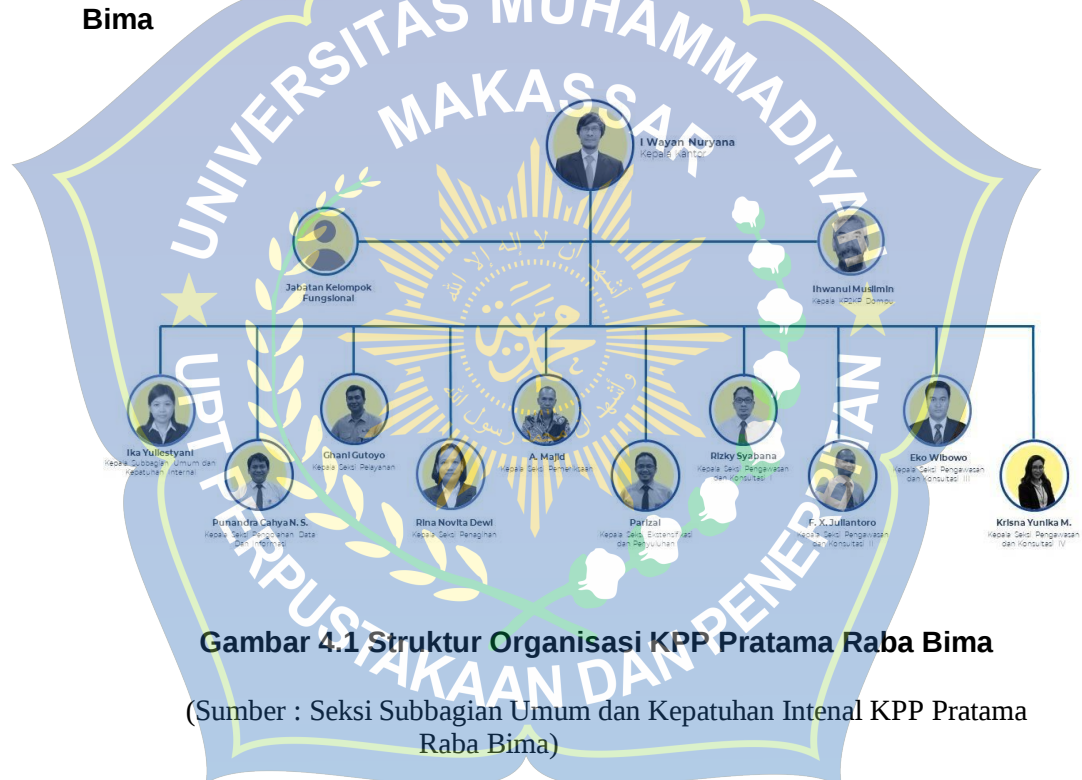
Menganalisis, menjabarkan, serta memenuhi target penerimaan pajak.

1. mengelola data dan informasi perpajakan.
2. Melakukan pendaftaran atau pengukuhan, pelayanan, serta mengelola pelaporan, dan penghapusan atau pencabutan Wajib

Pajak, Pengusaha Kena Pajak, atau Objek Pajak.

3. menindak lanjuti pengajuan dan/atau pencabutan dari permohonan oleh Wajib Pajak serta masyarakat.
4. Pengenaan atau pengurangan pajak bumi serta bangunan dari sektor perkebunan serta sektor migas.
5. Pengelolaan kinerja dan pengelolaan risiko.

4. Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Raba Bima



Gambar 4.1 Struktur Organisasi KPP Pratama Raba Bima

(Sumber : Seksi Subbagian Umum dan Kepatuhan Intenl KPP Pratama Raba Bima)

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner oleh peneliti kepada responden yang melaporkan dan membayar pajak secara online di KPP Pratama Raba Bima.

Hasil Kuesioner yang dibagi adalah 60 responden dengan menggunakan skala likert 1-5. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu E-tax system sebagai X1, intrusi budaya sebagai X2 dan kepatuhan pajak sebagai Y.

Tabel 4.1 Pengukuran Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	STS=Sangat Tidak Setuju	1
2	TS=Tidak Setuju	2
3	N=Netral	3
4	S=Setuju	4
5	SS=Sangat Setuju	5

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ragam latar belakang yang dimiliki responden itu sendiri. Karakteristik ini untuk melihat responden memiliki *background* seperti apa, yang dalam penelitian ini latar belakang responden difokuskan pada orang yang melaporkan dan membayar pajak di KPP Pratama Raba Bima. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

a. Penyajian Data Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data tentang usia responden dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia

		Usia		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	≤ 30 tahun	28	46,7	46,7	46,7
	31-40 tahun	21	35,0	35,0	81,7
	41-50 tahun	8	13,3	13,3	95,0
	≥ 50 tahun	3	5,0	5,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan olah data pada table 4.2 presentase terbesar usia responden yang melaporkan dan membayar pajak di KPP Pratama Raba Bima dengan usia responden ≤ 30 tahun terbanyak sebesar 28 orang yaitu 46,7 %, usia responden 31-40 tahun sebanyak 21 orang atau 35,0 %, usia responden 41-50 tahun sebanyak 8 orang atau 13,3 % dan presentase paling sedikit usia responden adalah ≥ 50 tahun sebanyak 3 orang atau 5,0 %. Hasil olah data ini menunjukkan bahwa mayoritas usia responden yang melaporkan dan membayar pajak secara e-tax system di KPP Pratama Raba Bima lebih banyak yang berusia ≤ 30 tahun.

b. Penyajian Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada bagian ini akan memberikan gambaran secara umum mengenai keadaan responden di tinjau dari jenis kelamin, Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada table 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	Laki-laki	32	53,3	53,3	53,3
	Perempuan	28	46,7	46,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber Hasil Olah Data SPSS 2024.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat di ketahui bahwa karakteristik berdasarkan jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 53,3 % atau sebanyak 32 responden dan yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 46,7 % atau sebanyak 28 responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh laki-laki.

c. Penyajian Data Berdasarkan Pendidikan

Pada bagian ini akan memberikan gambaran secara umum mengenai keadaan responden di tinjau dari pendidikan, Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada table 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pendidikan

		Pendidikan			
		Frequenc Y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SLTA	16	26,7	26,7	26,7
	Diploma	9	15,0	15,0	41,7
	Sarjana	27	45,0	45,0	86,7
	Pascasarjana	7	11,7	11,7	98,3
	Lainnya	1	1,7	1,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber Hasil Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel 4.4. dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan orang yang melapor dan membayar pajak di KPP Pratama Raba Bima memiliki tingkat pendidikan SLTA sebanyak 16 responden atau 26,7 %, responden yang memiliki tingkat pendidikan Diploma sebanyak 9 responden atau 15,0 %, responden yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 27 responden atau 45,0 % responden yang memiliki tingkat pendidikan Pascasarjana 7 responden atau 11,7 % dan responden yang memiliki tingkat pendidikan Lainnya 1 responden atau 1,7 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh Sarjana 27 atau 45,0 %.

d. Penyajian Data Berdasarkan Jabatan

Pada bagian ini akan memberikan gambaran secara umum mengenai keadaan responden di tinjau dari jabatan, Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada table 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Jabatan

		Jabatan			
		Frequenc Y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	18	30,0	30,0	30,0
	Swasta	21	35,0	35,0	65,0
	Pedagang	11	18,3	18,3	83,3
	Petani	8	13,3	13,3	96,7
	Lainnya	2	3,3	3,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber Hasil Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat di ketahui bahwa total responden yang memiliki tingkat jabatan PNS yaitu sebesar 18 atau sebanyak 30,0 % responden yang memiliki tingkat jabatan swasta 21 atau sebanyak 35,0 % total responden yang memiliki jabatan pedagang sebanyak 11 atau sebanyak 18,3 % total responden yang memiliki tingkat jabatan petani sebanyak 8 atau 13,3 % dan total responden yang memiliki tingkat jabatan lainnya sebanyak 2 atau sebanyak 3,3 %. Hal ini menunjukan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh swasta 21 atau 35,0 %.

e. Penyajian Data Berdasarkan Lama Bekerja

Pada bagian ini akan memberikan gambaran secara umum mengenai keadaan responden di tinjau dari lama bekerja, Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada table 4. berikut ini:

Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Lama Bekerja

		Lama Bekerja			
		Frequenc Y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	≤ 5 tahun	21	35,0	35,0	35,0
	≤ 10 tahun	24	40,0	40,0	75,0

- 20 tahun	12	20,0	20,0	95,0
≥ 20 tahun	3	5,0	5,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Sumber Hasil Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan olah data pada table 4.6 presentase lama berkerja responden ≤ 5 tahun sebanyak 21 orang yaitu 35,0 %, lama berkerja responden ≤ 10 tahun sebanyak 24 orang atau 40,0 %, lama berkerja responden ≥ 20 tahun sebanyak 12 orang atau 20,0 % dan presentase paling sedikit usia responden adalah ≥ 20 tahun sebanyak 3 orang atau 5,0 %. Hasil olah data ini menunjukkan bahwa mayoritas lama berkerja responden yang lebih banyak adalah ≤ 10 tahun atau 40,0 %.

2. Deskripsi Analisis Variabel

Tabel 4.7 Frekuensi Variabel E-tax System (X1)

Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	21	35,0%	17	28,3%	20	33,3%	0	0,0%	2	3,3%
X1.2	22	36,7%	21	35,0%	15	25,0%	0	0,0%	2	3,3%
X1.3	24	40,0%	17	28,3%	16	26,7%	1	1,7%	2	3,3%
X1.4	23	38,3%	14	23,3%	19	31,7%	2	3,3%	2	3,3%
X1.5	20	33,3%	18	30,0%	20	33,3%	1	1,7%	1	1,7%
X1.6	31	51,7%	19	31,7%	8	13,3%	1	1,7%	1	1,7%

Berdasarkan variabel diatas dapat diketahui pernyataan variabel E-tax system adalah sebagai berikut:

1. Untuk item pernyataan variabel X1.1 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 21 atau 35,0 % (Sangat Setuju), frekuensi 17 atau 28,3% (Setuju), kemudian frekuensi 20 atau 3,3% (Netral),

kemudian frekuensi 2 atau 3,3% (Sangat Tidak Setuju) dan frekuensi terendah adalah 0 atau 0,0% untuk (Tidak Setuju).

2. Untuk item pernyataan X1.2 menampilkan frekuensi tertinggi sebesar 22 atau 36,% (Sangat Setuju), frekuensi 21 atau 35,0%(Setuju), kemudian frekuensi 15 atau 25,0% (Netral), frekuensi 2 atau 3,3% (Sangat Tidak Setuju) dan frekuensi terendah adalah 0 atau 0,0% (Tidak Setuju).
3. Untuk item pernyataan X1.3 menampilkan frekuensi tertinggi sebesar 24 atau 40,0% (Sangat Setuju), frekuensi 17 atau 28,3% untuk (Setuju), frekuensi 16 atau 26,7 (Netral), frekuensi 2 atau 3,3% (Sangat Tidak Setuju) dan frekuensi terendah 1 atau 1,7% (Tidak Setuju).
4. Untuk item pernyataan X1.4 memperlihatkan frekuensi tertinggi sebesar 23 atau 38,3% (Sangat Setuju), frekuensi 19 atau 31,7% (Netral), kemudian frekuensi 14 atau 23,3% dan frekuensi terendah sebesar 2 atau 3,3% (Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju).
5. Untuk item pernyataan X1.5 memperlihatkan frekuensi tertinggi sebesar 20 atau 3,3% (Sangat Setuju dan Netral), frekuensi 18 atau 30,0% (Setuju), dan frekuensi terendah sebesar 1 atau 1,7% (Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju).
6. Untuk item pernyataan X1.6 menandakan frekuensi tertinggi sebesar 31 atau 51,7% (Sangat Setuju), frekuensi 19 atau 31,7% , kemudian frekuensi 8 atau 13,3 (Netral) dan untuk frekuensi

terendah sebesar 1 atau 1,7% (Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju).

Tabel 4.8 Frekuensi Intrusi Budaya (X2)

Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	31	51,7%	20	33,3%	8	13,3%	1	1,7%	0	0,0%
X2.2	19	31,7%	14	23,3%	24	40,0%	1	1,7%	2	3,3%
X2.3	28	46,7%	10	16,7%	16	26,7%	4	6,7%	2	3,3%
X2.4	32	53,3%	17	28,3%	10	16,7%	0	0,0%	1	1,7%
X2.5	28	46,7%	10	16,7%	16	26,7%	4	6,7%	2	3,3%
X2.6	30	50,0%	16	26,7%	14	23,3%	0	0,0%	0	0,0%
X2.7	23	38,3%	11	18,3%	17	28,3%	8	13,3%	1	1,7%
X2.8	38	63,3%	6	10,0%	15	25,0%	1	1,7%	0	0,0%

Berdasarkan variabel diatas dapat diketahui pernyataan variabel intrusi budaya adalah sebagai berikut:

1. Untuk item pernyataan X2.1 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 31 atau 51,7% (Sangat Setuju), frekuensi 20 atau 33,3% (Setuju), kemudian frekuensi 8 atau 13,3% (Netral), Frekuensi 1 atau 1,7% (Tidak Setuju) dan frekuensi terendah adalah 0 atau 0,0% untuk (Sangat Tidak Setuju).
2. Untuk item pernyataan X2.2 menampilkan frekuensi tertinggi sebesar 24 atau 40,0% (Netral), frekuensi 19 atau 31,7% (Sangat Setuju), kemudian frekuensi 14 atau 23,3% (Setuju), frekuensi 2 atau 3,3% (Sangat Tidak Setuju) dan frekuensi terendah adalah 1 atau 1,7% (Tidak Setuju).
3. Untuk item pernyataan X2.3 menampilkan frekuensi tertinggi sebesar 28 atau 46,7% (Sangat Setuju), frekuensi 16 atau 26,7%

(Netral), kemudian frekuensi 10 atau 16,7% (Setuju), frekuensi 4 atau 6,7% (Tidak Setuju) dan frekuensi terendah 2 atau 3,3% (Sangat Tidak Setuju).

4. Untuk item pernyataan X2.4 memperlihatkan frekuensi tertinggi sebesar 32 atau 53,3% (Sangat Setuju), frekuensi 17 atau 28,3% (Setuju), kemudian frekuensi 10 atau 16,7% untuk (Netral), frekuensi 1 atau 1,7% (Sangat Tidak Setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0 atau 0,0% (Tidak Setuju).
5. Untuk item pernyataan X2.5 menampilkan frekuensi tertinggi sebesar 28 atau 46,7% (Sangat Setuju), frekuensi 16 atau 26,7% (Netral), frekuensi 10 atau 16,7% (Setuju), kemudian frekuensi 4 atau 6,7% untuk (Tidak Setuju) dan frekuensi terendah adalah 2 atau 3,3% (Sangat Tidak Setuju).
6. Untuk item pernyataan X2.6 menandakan frekuensi tertinggi sebesar 30 atau 50,0% (Sangat Setuju), frekuensi 16 atau 26,7% untuk (Setuju), frekuensi 14 atau 23,4% (Netral), kemudian frekuensi terendah yaitu 0 atau 0,0% (Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju).
7. Untuk item pernyataan X2.7 menandakan frekuensi tertinggi sebesar 23 atau 38,8% (Sangat Setuju), frekuensi 17 atau 28,3% (Netral), frekuensi 11 atau 18,3% (Setuju), kemudian frekuensi 8 atau 13,3% untuk (Tidak Setuju) dan frekuensi terendah adalah 1 atau 1,7% (Sangat Tidak Setuju).

Untuk item pernyataan X2.8 memperlihatkan frekuensi tertinggi sebesar 38 atau 63,3% (Sangat Setuju), frekuensi 15 atau 25,0% (Netral), frekuensi 6 atau 10,0% (Setuju), kemudian frekuensi 1 atau 1,7% (Tidak Setuju) dan frekuensi terendah yaitu 0 atau 0,0% (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 4.9 Frekuensi Kepatuhan Pajak (Y)

Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	38	63,3%	15	25,0%	5	8,3%	2	3,3%	0	0,0%
Y2	28	46,7%	18	30,0%	13	21,7%	1	1,7%	0	0,0%
Y3	28	46,7%	20	33,3%	11	18,3%	1	1,7%	0	0,0%
Y4	33	55,0%	10	16,7%	16	26,7%	1	1,7%	0	0,0%
Y5	33	55,0%	19	31,7%	6	10,0%	2	3,3%	0	0,0%
Y6	31	51,7%	9	15,0%	19	31,7%	1	1,7%	0	0,0%

Berdasarkan variabel diatas dapat diketahui variabel kepatuhan pajak adalah sebagai berikut:

1. Untuk item pernyataan Y1 menampakkan bahwa frekuensi tertinggi sebesar 38 atau 63,3% (Sangat Setuju), frekuensi 15 atau 25,0% (Setuju), frekuensi 5 atau 8,3% (Netral), frekuensi 2 atau 3,3% (Tidak Setuju) dan frekuensi terendah adalah 0 atau 0,0% (Sangat Tidak Setuju).
2. Untuk item pernyataan Y2 memperlihatkan bahwa frekuensi tertinggi sebesar 28 atau 46,7% (Sangat Setuju), frekuensi 18 atau 30,0% (Setuju), frekuensi 13 atau 21,7% (Netral), frekuensi 1 atau 1,7% (Tidak Setuju) dan frekuensi terendah yaitu 0 atau 0,0% (Sangat Tidak Setuju).

3. Untuk item pernyataan Y3 menandakan bahwa frekuensi tertinggi sebesar 28 atau 46,7% (Sangat Setuju), frekuensi 20 atau 33,3% (Setuju), frekuensi 11 atau 18,3% (Netral), kemudian frekuensi 1 atau 1,7% (Tidak Setuju) dan frekuensi terendah adalah 0 atau 0,0% (Sangat Tidak Setuju).
4. Untuk item pernyataan Y4 menampakkan bahwa frekuensi tertinggi sebesar 33 atau 55,0% (Sangat Setuju), frekuensi 16 atau 26,7% (Netral), frekuensi 10 atau 16,7% (Setuju), kemudian frekuensi 1 atau 1,7% (Tidak Setuju) dan frekuensi terendah 0 atau 0,0% (Sangat Tidak Setuju).
5. Untuk item pernyataan Y5 memperlihatkan bahwa frekuensi tertinggi sebesar 33 atau 55,0% (Sangat Setuju), frekuensi 19 atau 31,7% (Setuju), frekuensi 6 atau 10,0% (Netral) kemudian frekuensi 2 atau 3,3% (Tidak Setuju) dan frekuensi terendah yaitu 0 atau 0,0% (Sangat Tidak Setuju).
6. Untuk item pernyataan Y6 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi sebesar 31 atau 51,7% (Sangat Setuju), frekuensi 19 atau 31,7% (Netral), frekuensi 9 atau 15,0% (Setuju), frekuensi 1 atau 1,7% (Tidak Setuju) dan frekuensi terendah adalah 0 atau 0,0% untuk (Sangat Tidak Setuju).

3. Analisis statistik deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu di lakukan untuk melihat data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), tertinggi (max) terendah (min), dan setandar dari devisi masing-

masing variabel yaitu E-tax System (X1), Intrusi Budaya (X2), dan Kepatuhan Pajak (Y), Mengenai hasil uji statistik deskriptif ini dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Descriptive Statistics

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
E-tax Sistem	60	24	6	30	24,05	4,852
Intrusi Budaya	60	20	20	40	32,78	5,749
Kepatuhan Pajak	60	18	12	30	25,75	3,934
Valid N (listwise)	60					

Sumber Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan hasil data yang di dapat oleh penelitian adalah:

- a. Variabel E-tax Sistem (X1), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 6, nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-rata (mean) sebesar 24,05, nilai range sebesar 24 dan nilai standarnya adalah 4,852.
- b. Variabel Intrusi Budaya (X2) dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 20, nilai maximum sebesar 40, nilai rata-rata (mean) 32,78, nilai range sebesar 20 dan nilai standard deviation adalah 5,749.
- c. Variabel Kepatuhan Pajak (Y) dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 12, nilai maximum sebesar 30,

nilai rata-rata (mean) sebesar 25,75, nilai range 18 dan standard deviation adalah 3,934.

4. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019), uji validitas digunakan untuk menguku tingkat valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner itu sendiri mampu untuk mengungkapkan dengan pasti apa yang diteliti. Tujuan validitas ini adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan pada peneliti.

Tabel 4.8 Uji Validitas

No	Variabel	(X) Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Variabel X1	X1.1	0,849	0,254	Valid
		X1.2	0,876	0,254	Valid
		X1.3	0,825	0,254	Valid
		X1.4	0,831	0,254	Valid
		X1.5	0,800	0,254	Valid
		X1.6	0,755	0,254	Valid
	Variabel X2	X2.1	0,499	0,254	Valid
		X2.2	0,833	0,254	Valid
		X2.3	0,771	0,254	Valid
		X2.4	0,588	0,254	Valid
		X2.5	0,766	0,254	Valid
		X2.6	0,749	0,254	Valid
		X2.7	0,828	0,254	Valid
		X2.8	0,718	0,254	Valid
2	Variabel Y	Y1	0,676	0,254	Valid

	Y2	0,816	0,254	Valid
	Y3	0,765	0,254	Valid
	Y4	0,744	0,254	Valid
	Y5	0,775	0,254	Valid
	Y6	0,830	0,254	Valid

Berdasarkan tabel 4.8 berkaitan dengan pengujian hasil uji validitas pada seluruh indikator pernyataan yang ada di dalam kuesioner sebagai pengukuran terhadap variabel Y diperoleh hasil untuk keseluruhan nilai r (hitung) lebih besar dari pada nilai r (tabel) dengan standar signifikansi yakni 0,05 (0,254) terkait hasil ini maka seluruh item pernyataan dalam kuesioner mempunyai hubungan atau korelasi dan signifikansi. Taraf nyata α yang dimanfaatkan pada penilaian ini yaitu 0,05 atau (5%) karena data yang dipakai adalah data hasil observasi di lapangan yang dimana tingkat akurasinya bagus tetapi tidak terlalu ketat dan tidak bersifat sensitif.

b. Uji Reabilitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data memberikan hasil yang relatif konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subyek yang sama, fungsi dari uji reabilitas adalah untuk mengetahui sejauhmana alat ukur atau kuesioner tersebut. Uji reabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS, uji signifikansi dilakukan dengan taraf 0,05 artinya instrumen dapat dikatakan reliable bila nilai α lebih besar dari r kritis *product moment* atau

kita bisa menggunakan batasan tertentu seperti 0,06. Apabila koefisien croncach's $\alpha \geq 7$ maka dapat dikatakan instrumen tersebut reliable (Sugiyono, 2019).

Tabel 4.9 Uji Reabilitas

No	Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Nilai Standar	Keterangan
1	Variabel X1	6	0,904	0,60	Reliebel
2	Variabel X2	6	0,861	0,60	Reliabel
3	Variabel Y	8	0,870	0,60	Reliebel

Berdasarkan data pada tabel 4.9 maka ditemukan hasil bahwa seluruh dari indikator pernyataan yang ada dalam kuesioner memenuhi standar konsistensi dan reliebel sebab keseluruhan pernyataan mempunyai nilai $\geq 0,60$ sebagai standar niali reliebel dalam suatu kuesioner atau angket penelitian.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas di gunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi data diperoleh normal (lebih dari nilai probabilitas 0,05) maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik *parametric*. Pengujian normalitas dengan metode grafik normal *probability plots* berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.10 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2,53537610
Most Extreme Differences	Absolute		,100
	Positive		,100
	Negative		-,082
Test Statistic			,100
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,137
	99% Confidence Interval		
		Lower Bound	,128
		Upper Bound	,146

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

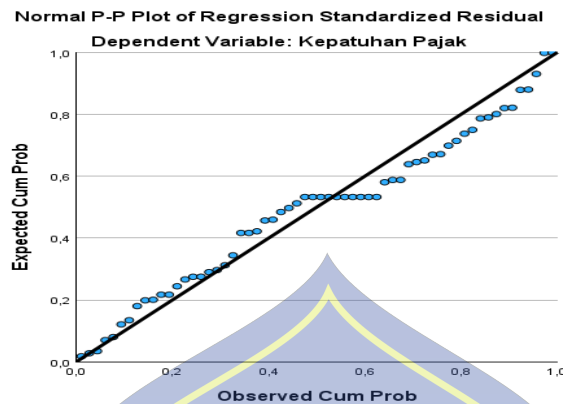
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Dari Hasil tabel 4.8 terlihat bahwa uji Kolmogorof Smirnov didapatkan nilai uji normalitas sebesar 0,200 dimana nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai standar yakni 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas terdistribusi normal.



Gambar 4.2 Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan gambar 4.2 uji normalitas p-plot diatas dapat dilihat titik penyebarannya berada disekitar garis diagonal dan menyebar mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan memiliki pola distribusi yang normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk melakukan pengukuran melalui besaran koefisien korelasi (r) terhadap tingkat asosiasi (kerataan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih besar dari nilai 0,10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Berikut data dari hasil multikolinearitas.

Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	E-Tax System	,503	1,986
	Intrusi Budaya	,503	1,986

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel uji multikolinearitas, nilai variabel bebas tolerance lebih besar dari 0,10 yaitu 0,503 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 yaitu 1,986 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji multikolinearitas ini bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ada beberapa mode statistik yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas, seperti halnya uji gleser. Dalam penelitian ini, peneliti dalam menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan menggunakan uji glesjer. Pada uji heteroskedastisitas dengan uji glesjer ini, apabila nilai signifikan dan seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikannya secara statistik lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas

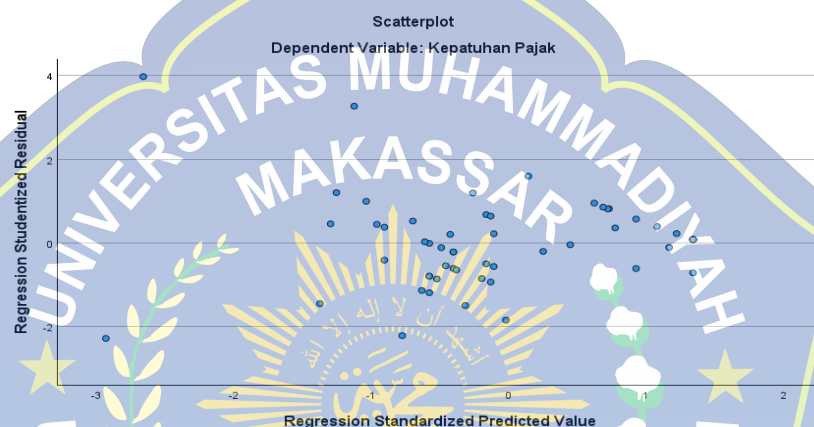
		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	8,009	1,134		7,065	<,001
	E-Tax System	-,129	,055	-,346	-2,323	,024
	Intrusi Budaya	-,096	,047	-,306	-2,050	,045

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel E-tax system adalah sebesar 0,024 dan variabel intrusi budaya sebesar 0,045. Dari hasil

tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi mengalami heteroskedastisitas, hal ini dikarenakan variabel E-tax system dan variabel intrusi budaya signifikan atau nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka dari hasil tersebut terjadi heteroskedastis



Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik Scatter Plot

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan grafik scatter plot data tersebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y dengan penyebaran pola yang tidak jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksikan pengaruh penggunaan E-tax system dan intrusi budaya.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Analisis Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Berikut tabel Analisis Signifikansi Simultan (Uji Statistik F):

Tabel 4.13 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	533,990	2	266,995	40,127	<,001 ^b
	Residual	379,260	57	6,654		
	Total	913,250	59			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

b. Predictors: (Constant), Intrusi Budaya, E-Tax System

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Dari tabel dapat terlihat nilai F hitung adalah 40,127 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel E-tax system dan intrusi budaya (X) dan mempunyai pengaruh terhadap variabel penggunaan Kepatuhan Pajak (Y).

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara individual untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Uji ini dapat diaplikasikan dengan melakukan perbandingan T hitung dengan T tabel atau melihat pada kolom signifikan pada masing-masing T hitung. Hasil uji T dapat terlihat pada tabel koefisien pada kolom sig (signifikan). Apabila probabilitas nilai t atau signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara

variabel bebas terhadap variabel terikat terdapat pengaruh secara individual.

Tabel 4.14 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	8,479	1,994		4,253	<,001
	E-Tax System	,360	,098	,444	3,693	<,001
	Intrusi Budaya	,263	,082	,384	3,190	,002

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat menjelaskan bahwa ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), yaitu:

1. Penggunaan E-tax Sytem (X1) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) di KPP Pratama Raba Bima. Hal ini dikarenakan t hitung lebih besar dari t tabel ($3.693 < 1.987$) atau dilihat dari nilai si gnifikasinsi $0,001 \leq 0,05$.
2. Intrusi budaya (X2) berpengaruh terhadap kepatuhan pajak (Y) di KPP Pratama Raba. Hal ini dikarenakan t hitung lebih besar dari t tabel ($3.190 < 1.987$) atau dilihat dari nilai signifkasinya $0,002 \leq 0,05$.

C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

1. E-tax System Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Raba Bima

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-tax system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak yang berarti hipotesis diterima, Hal ini berarti bahwa semakin bagus dan baik sistem yang digunakan khususnya dalam pemenuhan kewajiban perpajakan maka wajib pajak akan semakin patuh karena penggunaan sistem dapat memudahkan dalam proses pelaksanaan kewajiban perpajakan dan lebih efisien dalam segi biaya dan waktu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kemajuan zaman dan semakin canggih teknologi akan semakin banyaknya informasi yang akan didapatkan termasuk teknologi informasi *E-tax system* membantu bagi wajib pajak lebih mudah dalam melaporkan dan membayar pajak mereka ke kas negara yaitu kepada kantor pelayanan pajak yakni di KPP Pratama Raba Bima. Efektif atau tidaknya penerapan *e-tax system* Kesuksesan implementasi *e-tax system* di KPP Pratama Raba Bima sangat tergantung pada pencapaian tujuan dari penerapan sistem tersebut.

Adapun tujuan utama dari *e-tax system* mencakup mempermudah wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya, meningkatkan efisiensi waktu dan administrasi, menyediakan sistem yang siap mendukung seluruh kegiatan perpajakan wajib pajak, serta menjamin keamanan data dan kenyamanan wajib pajak. Dapat diasumsikan bahwa keberhasilan

mencapai tujuan-tujuan tersebut akan menunjukkan efektivitas e-tax system pajak.

Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Mangoting et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan e-tax system dapat meningkatkan kualitas data yang digunakan untuk pengambilan keputusan, khususnya dalam menentukan apakah wajib pajak terlibat dalam kecurangan atau tidak.

2. Intrusi budaya memoderasi pengaruh e-tax system terhadap kepatuhan pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intrusi budaya memoderasi pengaruh e-tax system terhadap kepatuhan pajak yang berarti hipotesis diterima, hal ini berarti kehadiran budaya dalam pelaksanaan kehidupan dan berbangsa dan bernegara dapat memperkuat adanya upaya pemerintah dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan animo atau semangat wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Moderasi Intrusi Budaya Merupakan suatu proses pengambilan keputusan etis yang terlibat dalam perilaku wajib pajak ketika menjalankan kewajiban pajak. Terbukti bahwa intrusi budaya memegang relevansi penting dalam mendeteksi perilaku kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mangontong et al. (2022) menunjukkan bahwa intrusi budaya memiliki relevansi dalam mendeteksi perilaku kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak dengan budaya maskulin yang tinggi cenderung melegitimasi kepatuhan

pajak untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi. Di sisi lain, wajib pajak mungkin merasa skeptis terhadap penggunaan e-tax system jika ada kekhawatiran bahwa dana pajak dapat disalahgunakan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa intrusi budaya mampu memoderasi pengaruh E-tax system terhadap kepatuhan pajak di KPP Pratama Raba Bima. Bahwasanya dengan adanya penggunaan E-tax system ini dengan mudah dilakukan oleh orang-orang yang melaporkan dan membayar pajak di KPP Pratama Raba Bima



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis, uji statistik t yang dilakukan oleh peneliti bahwa dapat dilihat penggunaan E-tax system menunjukan nilai probabilitas sebesar $0,001 \leq 0,05$. Hal ini dapat menunjukan hipotesis H1 diterima. Bahwasanya dapat disimpulkan bahwa penggunaan E-tax system dapat berpengaruh terhadap kepatuhan pajak di kantor pelayanan pajak (KPP) pratama Raba Bima.
2. Hasil penelitian menjelaskan bahwa intrusi budaya mampu memoderasi pengaruh E-tax system terhadap kepatuhan pajak di KPP Pratama Raba Bima. Bahwasanya dengan adanya penggunaan E-tax system ini dengan mudah dilakukan oleh orang-orang yang melaporkan dan membayar pajak di KPP Pratama Raba Bima.

B. Saran

Bagi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Raba Bima agar dapat lebih memberikan sosialisasi bagi penggunaan E-tax system terhadap orang-orang yang melaporkan dan mebayar pajak agar intrusi budaya mampu memoderasi terhadap kepatuhan pajak di KPP Pratama Raba Bima.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan beberapa variabel atau menggunakan variabel yang lain yang berhubungan dengan kepatuhan pajak serta memperluas teori dari kajian pustaka yang lebih baru



DAFTAR PUSTAKA

- Akinleye, G.T., Ogunmakin, A. A., & Rekiat, I.O. 2020. *Effect of Ownership Types on the Internal Control System of Universities in Southwest Nigeria*. International Journal of Financial Management, 10: 14–23.
- Allen, D., Heninger, W. G., Summers, S. L., & Wood, D. A. 2019. *The Effects of Different Types of Internal Controls on Employee Self-Control*. SSRN Electronic Journal, 14(6): 10-24..
- Amalia, A. F., Diana, N., & Junaid. (2020). *Analisis Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud*. E-Jra, 09(03), 72– 92.
- Androniceanu, A., Gherghina, R., & Ciobănașu, M. (2019). *The interdependence between fiscal public policies and tax evasion*. *Administratie Si Management Public*, 2019(32), 32–41.
- Alasfour, F., Samy, M., & Bampton, R. (2016). *The determinants of tax morale and tax compliance: Evidence from Jordan*. In *Advances in Taxation* (Vol. 23).
- Afriani, V., Rindy, C., D., & Deni, S. (2022). *Dampak Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Wajib Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. *Journal of Business and Economics* (JEB) UPI YPTK, 7 (2), 218 – 222.
- Afrida, A., & Gumulya, S., M., K. (2022). *Pengaruh Pemahaman dan Kesadaran Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi*, *BALANCE: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 7 (1), 1 – 10.
- Anggini Vicky, Rika, L., & Peny, C., A. (2021). *Pengaruh Pengetahuan dan Sanksi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi*. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6 (6), 3080 – 3090.
- Anggraini, Y., N., & Dyah, P. (2022). *Pengaruh Sanksi Perpajakan, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Desa Gampingromo Kecamatan Tarik Kabupaten Siduarjo*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6 (1), 212 – 227.
- Anto La Ode, Husin, Wahyuniati, H., & Nofian., L., B. (2020). *Taxpayer Awareness, Tax Knowledge, Tax Sanction, Public Service Accountability and Taxpayer Compliance*. *Accounting* 7, 49 – 58. Doi: 10.5267/ij.ac.2020.10.015.
- Agus Hendroharto. (2006). *Peran Sistem Administrasi Perpajakan Modern Dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu*. Tesis Magister Sains pada Universitas Indonesia. Jakarta

- Brata, J., D., Isna, Y., & Agus, I., K. (2017). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas di Kota Samarinda*. Forum Ekonomi, 19 (1).
- Billy Andino. (2010). *Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Di KPP Padang*. Other Thesis, Fakultas Ekonomi.
- Bahrin, S., Alifah, S., & Mulyono, S. 2018. *Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Web*. Jurnal Transistor Elektro Dan Informatika, 2(2), 81–88
- Baskara, B. Y. 2017. *Pengaruh Pengawasan Preventif, Pengawasan Detektif Dan Penganggaran Berbasis Kinerja Terhadap Efektifitas Pengendalian Anggaran. (Studi Empiris Pada Skpd Kota Dumai)*. JOMFekom, 4(1), 856–866.
- B. Ilyas, Wirawan dan Richard Burton. 2020. *"Hukum Pajak"*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chong, K., Yusri, Y., Selamat, A. I., & Ong, T. S. (2019). *Tax Climate Manipulation on Indi-vidual Tax Behavioural Intentions*. Journal of Applied Accounting Research, 20(3), 230-242.
- Ciziceno, M., & Pizzuto, P. (2022). *Life Satisfaction and Tax Morale: The Role of Trust in Government and Cultural Orientation*.
- Chau, Gerald & Patrick Leung. (2019). *A Critical Review of Fischer Tax Compliance Model (A Research Syntesis)*. Journal of Accounting and Taxation, 1.[2]: 34-40.
- Cronin, J.J dan Taylor, S.A. (2020). *Measuring Service Quality: A Reexaminataion and Extension*, Journal of Marketing, Juny (56): 55-68.
- Esti, R., A., & Wahyu., M. (2017). *Pengaruh Sanksi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Diponegoro Journal of Accounting, 6 (1), 1 – 13.
- Farah, R., N., F. (2020). *Pengaruh Penerapan E-Filling, Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 9 (3), 2 – 21.
- Gultom, V., M., Muhammad Arief, & Ahmad Sani. (2022). *Pengaruh Penerapan E-Filling, Pemahaman Perpajakan, dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Wajib Pajak yang Terdaftar di KPP Pratama Medan Belawan)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist, 5 (2), 164 – 176.
- Hamid, N. A., Hamzah, F. H. A., Noor, R. M., & Azali, N. M. (2018). *Determinats of reinvestment allowance (RA) tax incentive utilization in embracing industry 4.0*. Polish Journal of Management Studies, 18.

- Keliuotyte-Staniulienė, G., & Mironenko, A. (2019). *Financial Sustainability facets: Threats To The Tax System Emerging From Tax Incentives*. *Journal of Security & Sustainability Issues*, 8(4).
- Kemme, D. M., Parikh, B., & Steigner, T. (2020). *Tax Morale and International Tax Evasion*. *Journal of World Business*, 55(3).
- Khodijah, S., Harry, B., & Wiwit, I. (2021). *Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Layanan Fiskus, Tarif Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4 (2).
- Luttmer, E. F. P., & Singhal, M. (2014). *Tax morale*. *Journal of Economic Perspectives*, 28.
- Machfuzhoh Asih, & Refi Pratiwi. (2021). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 14 (1), 1 – 15.
- Munhamir, A., I., & Niken, S., P. (2022). *Pengaruh Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak dan Rasionalitas Wajib Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Preferensi Risiko Sebagai Moderasi (Studi Kasus Wajib Pajak Daerah Wonocolo, Surabaya)*. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1 (4).
- Nam, T. (2018). *Examining the Anti-corruption Effect of E-government and the Moderating Effect of National Culture: A Cross-Country Study*. *Government Information Quarterly*, 35(2).
- Nadirov, O., Aliyev, K., & Dehning, B. (2018). *To work more or less? The impact of taxes and life satisfaction on the motivation to work in continental and eastern Europe*. *Economics and Sociology*, 10(3).
- N, Martha, R., & Riza Syahputera. (2020). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak*. *BALANCE: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5 (1).
- Osipov, G. V., Glotov, V. I., & Karepova, S. G. (2018). *Population in the shadow market: petty corruption and unpaid taxes*. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 6(2).
- Pratama, T. G., & Nusron, L. A. (2020). *Apa yang mempengaruhi tindakan penggelapan pajak?: Studi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bantul*. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 2(2).
- Susanti, Susilowibowo, J., & Hardini, H. T. (2020). *Pengetahuan Pajak dan Tingkat Pendidikan Meningkatkan Kepatuhan Membayar Pajak*. *Jurnal Akuntansi Mul-tiparadigma*, 11(2).

LAMPIRAN 1

KUENSIONER PENELITIAN

i. Data Responden

1. Nama Responden :

2. Usia Responden:

☐ ≤ 30 tahun☐ 31-40 tahun☐ 41-50 tahun☐ ≥ 51 tahun

3. Jenis Kelamin

☐ Laki-laki☐ Perempuan

4. Pendidikan

☐ SLTA☐ Diploma☐ Sarjana☐ Pascasarjana☐ Lainnya

5. Jabatan

☐ PNS☐ Swasta☐ Petani☐ Pedagang☐ Lainnya

6. Lama Bekerja

☐ ≤ 5 tahun

☐ ≤ 10 tahun

☐ - 20 tahun

☐ > 20 tahun

* isi jika berkenan

*isi sesuai latar belakang Pendidikan

ii. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah sejumlah pernyataan di bawah ini dengan teliti tanpa ada yang terlewatkan.
2. Anda dimohon untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan Anda secara objektif dengan memberi tanda check list (✓) pada salah satu kriteria untuk setiap pernyataan yang menurut Anda paling tepat.
3. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:
 STS = Apabila Anda merasa Sangat Tidak Setuju
 TS = Apabila Anda merasa Tidak Setuju
 N = Apabila Anda merasa Netral
 S = Apabila Anda merasa Setuju
 SS = Apabila Anda merasa Sangat Setuju
4. Pertanyaan :
 - a. Apakah Bapak/Ibu memiliki pengalaman melaporkan dan membayarkan SPT ?
 () Ya () Tidak
 - b. Apakah Bapak/Ibu menggunakan sistem e-filing/e-form dalam melaporkan

pajak? () Ya () Tidak

5. Daftar Pertanyaan Kuesioner:

a. E-tax sistem (X1)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya menggunakan sistem e-tax untuk membayar iuran pajak					
2	Saya menggunakan e-tax agar tepat waktu dalam mematuhi peraturan perpajakan					
3	Saya mendaftar NPWP melalui sistem e-tax					
4	Saya melaporkan SPT menggunakan e-filling/					
5	Saya melakukan pembayaran dengan menggunakan from e-billing					
6	Saya membekali diri dengan keterampilan komputer untuk menangani masalah perpajakan saya					

Sumber : Ismail et al.(2018); Night , S & Bananuka (2018)

b. Intrusi Budaya (X2)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
Induvialisme						
1	Pajak yang dipungut memiliki banyak manfaat dan sangat penting bagi masyarakat					
2	Saya mempertimbangkan pembayaran pajak untuk kepentingan pribadi					
3	Saya tidak mepedulikan orang lain mendapatkan manfaat dari pajak yang dibayar atau tidak					
4	Saya mempertimbangkan manfaat jangka Panjang bagi diri saya Ketika membayar pajak					
Masculinity						
5	Saya lebih suka mengajukan					

	gugatan dari pada melakukan negosiasi					
6	Saya meyakini keputusan saya sepanjang sudah sesuai dengan Undang-undang					
7	Saya cenderung mempertahankan keputusan yang telah dibuat dan menyanggah otoritas pajak dan tidak bernegosiasi					
8	Saya sangat percaya diri dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masalah pajak					

c. Kepatuhan Pajak (Variabel Y)

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya mendaftarkan Diri untuk memperoleh NPWP					
2	Saya telah Mengisi SPT sesuai prosedur yang berlaku					
3	Saya Melaporkan Surat Pemberitahuan yang telah diisi dengan tepat waktu					
4	Saya Menghitung pajak penghasilan yang terutang dengan benar dan apa adanya					
5	Saya membayar pajak penghasilan yang Terutang dengan tepat waktu					
6	Membayar ke kurangan pajak penghasilan yang ada sebelum jatuh tempo					

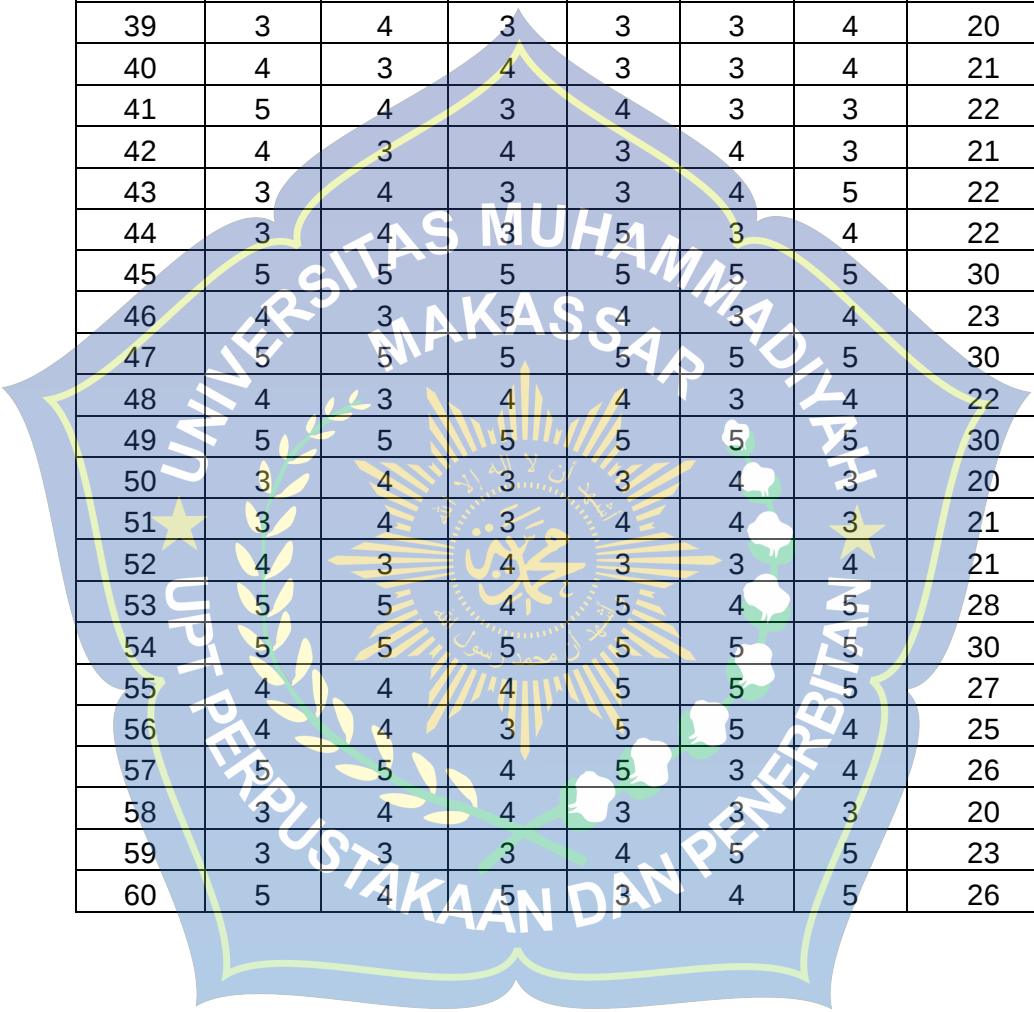
Sumber : Erica (2021)

LAMPIRAN 2

Tabulasi Data

E-tax System

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTAL X1
1	5	5	5	5	5	5	30
2	4	5	5	5	5	4	28
3	5	5	5	5	5	5	30
4	5	4	3	2	3	5	22
5	3	3	5	5	3	5	24
6	3	4	4	4	4	5	24
7	3	4	5	4	3	4	23
8	5	5	5	5	5	5	30
9	1	1	1	1	3	2	9
10	4	4	4	4	4	4	24
11	3	4	3	4	5	3	22
12	1	1	1	1	1	1	6
13	3	3	4	2	3	5	20
14	4	3	4	3	4	5	23
15	4	4	4	4	4	4	24
16	5	5	5	4	5	5	29
17	5	5	5	5	5	5	30
18	3	3	3	3	3	4	19
19	4	4	3	5	4	4	24
20	3	4	5	3	4	5	24
21	4	5	5	4	4	4	26
22	5	4	3	5	3	3	23
23	5	5	5	5	5	5	30
24	3	5	5	3	3	5	24
25	4	5	3	4	4	5	25
26	5	5	5	5	5	5	30
27	5	5	5	5	5	5	30
28	5	5	5	5	5	5	30
29	5	5	5	5	5	5	30
30	3	3	3	3	3	5	20
31	5	5	5	5	5	5	30
32	4	3	4	4	3	5	23



33	3	4	3	3	4	5	22
34	4	5	5	3	3	4	24
35	3	3	4	3	4	4	21
36	3	4	4	3	4	4	22
37	4	3	4	3	4	4	22
38	3	3	2	3	2	3	16
39	3	4	3	3	3	4	20
40	4	3	4	3	3	4	21
41	5	4	3	4	3	3	22
42	4	3	4	3	4	3	21
43	3	4	3	3	4	5	22
44	3	4	3	5	3	4	22
45	5	5	5	5	5	5	30
46	4	3	5	4	3	4	23
47	5	5	5	5	5	5	30
48	4	3	4	4	3	4	22
49	5	5	5	5	5	5	30
50	3	4	3	3	4	3	20
51	3	4	3	4	4	3	21
52	4	3	4	3	3	4	21
53	5	5	4	5	4	5	28
54	5	5	5	5	5	5	30
55	4	4	4	5	5	5	27
56	4	4	3	5	5	4	25
57	5	5	4	5	3	4	26
58	3	4	4	3	3	3	20
59	3	3	3	4	5	5	23
60	5	4	5	3	4	5	26

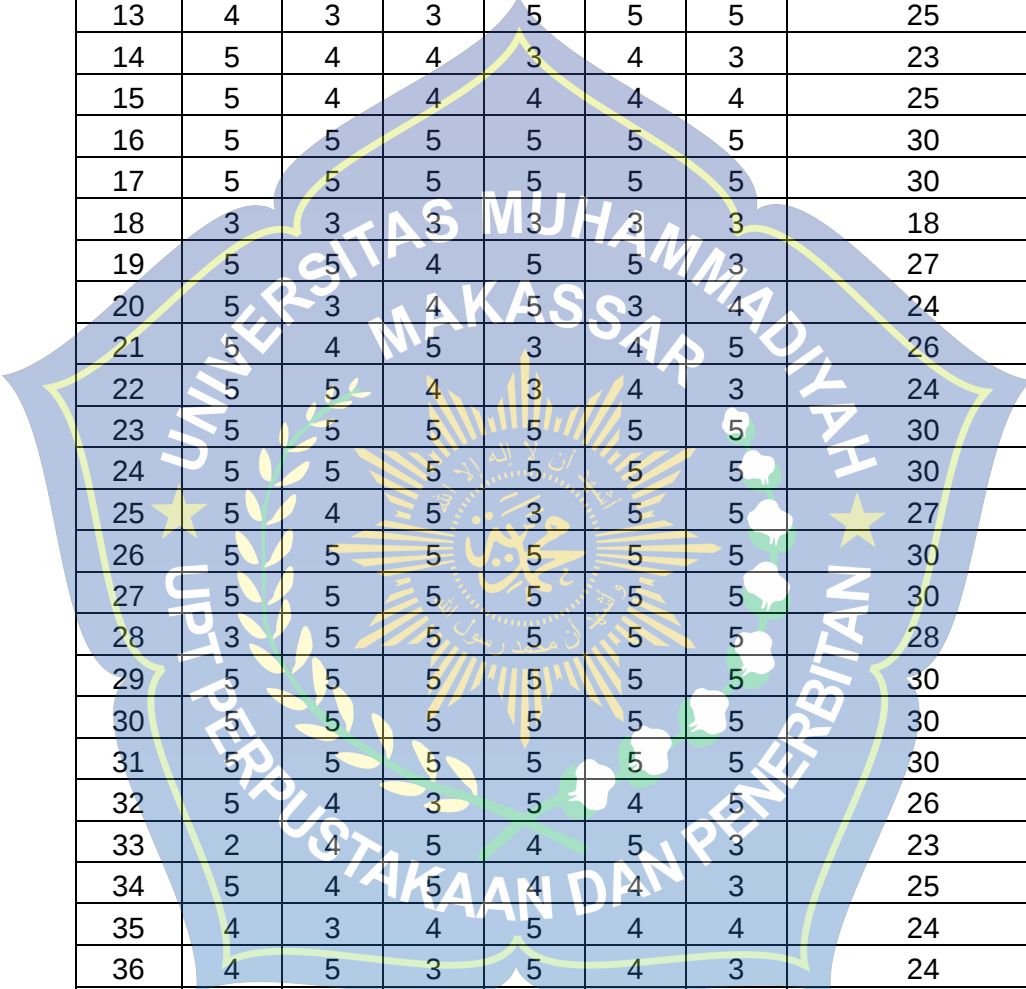
Intrusi Budaya

No	Item Jawaban								TOTAL X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	4	5	5	4	5	5	5	5	38
3	5	4	5	5	5	4	5	5	38
4	5	4	4	5	5	3	2	3	31
5	5	1	1	3	1	4	1	4	20
6	5	4	5	5	5	5	4	5	38
7	4	3	4	3	4	5	4	5	32
8	5	5	4	5	3	5	5	5	37
9	3	2	5	1	5	3	2	2	23
10	4	3	2	3	3	3	3	3	24
11	5	3	3	4	4	4	3	5	31
12	3	3	3	3	3	3	3	3	24
13	2	3	2	5	3	3	3	3	24
14	5	3	3	5	3	3	3	4	29
15	5	1	1	4	1	4	2	3	21
16	5	5	5	5	5	5	5	5	40
17	5	5	5	5	5	5	5	5	40
18	3	3	3	3	3	3	3	3	24
19	4	3	3	4	5	3	4	5	31
20	3	4	5	3	4	5	3	4	31
21	4	4	5	4	4	5	3	4	33
22	5	3	3	5	4	5	3	5	33
23	5	5	5	5	5	5	5	5	40
24	5	5	5	5	5	5	5	5	40
25	4	3	3	5	3	4	3	5	30
26	5	5	5	5	5	5	5	5	40
27	5	5	5	5	5	5	5	5	40
28	5	5	5	5	5	5	5	5	40
29	5	5	5	5	5	5	5	5	40
30	5	5	5	5	5	5	5	5	40
31	5	5	5	5	5	5	5	5	40
32	5	3	3	5	3	5	4	5	33
33	5	3	4	5	2	4	3	5	31
34	5	3	2	4	3	4	2	5	28

35	4	3	3	5	2	3	2	4	26
36	4	3	3	4	3	5	3	4	29
37	4	3	5	3	4	4	4	3	30
38	4	5	3	4	5	3	2	3	29
39	5	3	4	4	3	4	2	3	28
40	5	3	3	5	4	5	3	3	31
41	4	4	2	5	3	3	3	5	29
42	5	4	3	4	3	4	2	5	30
43	3	4	4	4	2	4	5	3	29
44	4	5	4	3	4	3	4	5	32
45	5	5	5	5	5	5	5	5	40
46	3	4	3	4	3	3	4	3	27
47	5	5	5	5	5	5	5	5	40
48	4	3	5	3	4	3	4	3	29
49	5	5	5	5	5	5	5	5	40
50	4	3	4	5	2	4	3	3	28
51	4	3	4	4	5	5	4	5	34
52	4	3	4	3	3	4	3	5	29
53	5	4	5	5	5	5	4	5	38
54	3	4	5	4	3	4	5	5	33
55	3	4	5	5	5	5	5	5	37
56	4	3	3	5	4	4	4	3	30
57	4	4	5	5	5	5	5	5	38
58	4	4	5	4	5	4	3	5	34
59	4	3	3	4	5	5	5	5	34
60	5	5	5	4	5	5	5	5	39

Kepatuhan Pajak

No	Item Jawaban						TOTAL Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	
1	5	5	5	5	5	5	30
2	4	5	4	5	4	5	27
3	5	5	4	5	5	5	29
4	5	5	4	3	2	5	24
5	5	5	5	5	5	5	30
6	5	4	3	5	5	5	27



7	4	4	5	4	3	3	23
8	5	5	5	5	5	5	30
9	5	4	5	4	5	4	27
10	3	3	3	3	3	3	18
11	4	4	3	5	4	4	24
12	2	2	2	2	2	2	12
13	4	3	3	5	5	5	25
14	5	4	4	3	4	3	23
15	5	4	4	4	4	4	25
16	5	5	5	5	5	5	30
17	5	5	5	5	5	5	30
18	3	3	3	3	3	3	18
19	5	5	4	5	5	3	27
20	5	3	4	5	3	4	24
21	5	4	5	3	4	5	26
22	5	5	4	3	4	3	24
23	5	5	5	5	5	5	30
24	5	5	5	5	5	5	30
25	5	4	5	3	5	5	27
26	5	5	5	5	5	5	30
27	5	5	5	5	5	5	30
28	3	5	5	5	5	5	28
29	5	5	5	5	5	5	30
30	5	5	5	5	5	5	30
31	5	5	5	5	5	5	30
32	5	4	3	5	4	5	26
33	2	4	5	4	5	3	23
34	5	4	5	4	4	3	25
35	4	3	4	5	4	4	24
36	4	5	3	5	4	3	24
37	4	3	4	4	5	4	24
38	5	3	4	3	5	3	23
39	4	3	4	3	4	4	22
40	4	3	3	5	4	3	22
41	5	3	4	3	4	3	22
42	5	4	4	3	5	3	24
43	4	4	3	4	4	3	22
44	4	3	4	3	4	3	21
45	5	5	5	5	5	5	30

46	4	4	3	3	4	3	21
47	5	5	5	5	5	5	30
48	4	3	4	3	4	3	21
49	5	5	5	5	5	5	30
50	4	5	3	5	4	3	24
51	5	4	5	4	5	5	28
52	5	4	4	3	5	4	25
53	5	5	5	5	5	5	30
54	5	5	5	5	5	5	30
55	5	5	5	5	5	5	30
56	3	4	4	4	4	4	23
57	5	5	5	5	5	5	30
58	5	3	4	3	3	5	23
59	3	4	4	4	3	3	21
60	4	5	5	5	5	5	29

Karakteristik Responden

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	≤ 30 tahun	28	46,7	46,7	46,7
	31-40 tahun	21	35,0	35,0	81,7
	41-50 tahun	8	13,3	13,3	95,0
	≥ 50 tahun	3	5,0	5,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	32	53,3	53,3	53,3
	Perempuan	28	46,7	46,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Pendidikan

		Frequenc Y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SLTA	16	26,7	26,7	26,7
	Diploma	9	15,0	15,0	41,7
	Sarjana	27	45,0	45,0	86,7
	Pascasarjana	7	11,7	11,7	98,3
	Lainnya	1	1,7	1,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Jabatan

		Frequenc Y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	18	30,0	30,0	30,0
	Swasta	21	35,0	35,0	65,0
	Pedagang	11	18,3	18,3	83,3
	Petani	8	13,3	13,3	96,7
	Lainnya	2	3,3	3,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Lama Bekerja

		Frequenc Y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	≤ 5 tahun	21	35,0	35,0	35,0
	≤ 10 tahun	24	40,0	40,0	75,0
	- 20 tahun	12	20,0	20,0	95,0
	≥ 20 tahun	3	5,0	5,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Analisis Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
E-tax Sistem	60	24	6	30	24,05	4,852
Intrusi Budaya	60	20	20	40	32,78	5,749
Kepatuhan Pajak	60	18	12	30	25,75	3,934
Valid N (listwise)	60					

Frekuensi Variabel E-tax System (X1)

Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Butir										
X1.1	21	35,0%	17	28,3%	20	33,3%	0	0,0%	2	3,3%
X1.2	22	36,7%	21	35,0%	15	25,0%	0	0,0%	2	3,3%
X1.3	24	40,0%	17	28,3%	16	26,7%	1	1,7%	2	3,3%
X1.4	23	38,3%	14	23,3%	19	31,7%	2	3,3%	2	3,3%
X1.5	20	33,3%	18	30,0%	20	33,3%	1	1,7%	1	1,7%
X1.6	31	51,7%	19	31,7%	8	13,3%	1	1,7%	1	1,7%

Frekuensi Intrusi Budaya (X2)

Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	31	51,7%	20	33,3%	8	13,3%	1	1,7%	0	0,0%
X2.2	19	31,7%	14	23,3%	24	40,0%	1	1,7%	2	3,3%
X2.3	28	46,7%	10	16,7%	16	26,7%	4	6,7%	2	3,3%
X2.4	32	53,3%	17	28,3%	10	16,7%	0	0,0%	1	1,7%
X2.5	28	46,7%	10	16,7%	16	26,7%	4	6,7%	2	3,3%
X2.6	30	50,0%	16	26,7%	14	23,3%	0	0,0%	0	0,0%
X2.7	23	38,3%	11	18,3%	17	28,3%	8	13,3%	1	1,7%
X2.8	38	63,3%	6	10,0%	15	25,0%	1	1,7%	0	0,0%

Frekuensi Kepatuhan Pajak (Y)

Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
Butir	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	38	63,3%	15	25,0%	5	8,3%	2	3,3%	0	0,0%
Y2	28	46,7%	18	30,0%	13	21,7%	1	1,7%	0	0,0%
Y3	28	46,7%	20	33,3%	11	18,3%	1	1,7%	0	0,0%
Y4	33	55,0%	10	16,7%	16	26,7%	1	1,7%	0	0,0%
Y5	33	55,0%	19	31,7%	6	10,0%	2	3,3%	0	0,0%
Y6	31	51,7%	9	15,0%	19	31,7%	1	1,7%	0	0,0%

Uji Validitas X1

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.724**	.647**	.692**	.569**	.545**	.849**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
X1.2	Pearson Correlation	.724**	1	.668**	.708**	.652**	.567**	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
X1.3	Pearson Correlation	.647**	.668**	1	.557**	.543**	.651**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
X1.4	Pearson Correlation	.692**	.708**	.557**	1	.647**	.460**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
X1.5	Pearson Correlation	.569**	.652**	.543**	.647**	1	.556**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
X1.6	Pearson Correlation	.545**	.567**	.651**	.460**	.556**	1	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
X1	Pearson Correlation	.849**	.876**	.825**	.831**	.800**	.755**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	

N	60	60	60	60	60	60	60	60
---	----	----	----	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas X2

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.267*	.146	.483**	.222	.462**	.143	.467**	.499**
	Sig. (2-tailed)		.040	.265	.000	.088	.000	.276	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.2	Pearson Correlation	.267*	1	.683**	.456**	.655**	.432**	.705**	.496**	.833**
	Sig. (2-tailed)	.040		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.3	Pearson Correlation	.146	.683**	1	.163	.705**	.513**	.673**	.349**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.265	.000		.214	.000	.000	.000	.006	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.4	Pearson Correlation	.483**	.456**	.163	1	.213	.424**	.407**	.452**	.588**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.214		.102	.001	.001	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.5	Pearson Correlation	.222	.655**	.705**	.213	1	.441**	.597**	.397**	.766**
	Sig. (2-tailed)	.088	.000	.000	.102		.000	.000	.002	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.6	Pearson Correlation	.462**	.432**	.513**	.424**	.441**	1	.583**	.594**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.001	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.7	Pearson Correlation	.143	.705**	.673**	.407**	.597**	.583**	1	.522**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.276	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.8	Pearson Correlation	.467**	.496**	.349**	.452**	.397**	.594**	.522**	1	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.000	.002	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2	Pearson Correlation	.499**	.833**	.771**	.588**	.766**	.749**	.828**	.718**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Y

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.449**	.466**	.275*	.449**	.527**	.676**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.033	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y2	Pearson Correlation	.449**	1	.584**	.631**	.524**	.571**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y3	Pearson Correlation	.466**	.584**	1	.347**	.575**	.585**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.007	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y4	Pearson Correlation	.275*	.631**	.347**	1	.536**	.581**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.033	.000	.007		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y5	Pearson Correlation	.449**	.524**	.575**	.536**	1	.518**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y6	Pearson Correlation	.527**	.571**	.585**	.581**	.518**	1	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y	Pearson Correlation	.676**	.816**	.765**	.744**	.775**	.830**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reabilitas X1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	6

Uji Reabilitas X2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	6

Uji Reabilitas Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	8

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,53537610
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,082
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,137
	99% Confidence Interval Lower Bound	,128
	Upper Bound	,146

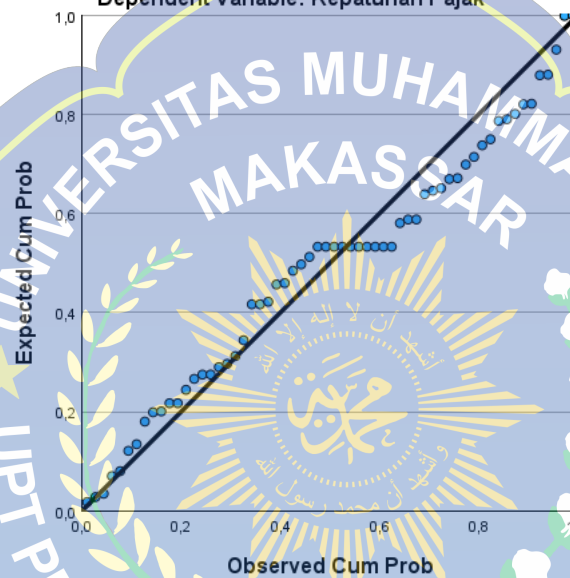
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Uji Normalitas P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Kepatuhan Pajak



Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	E-Tax System	,503	1,986
	Intrusi Budaya	,503	1,986

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

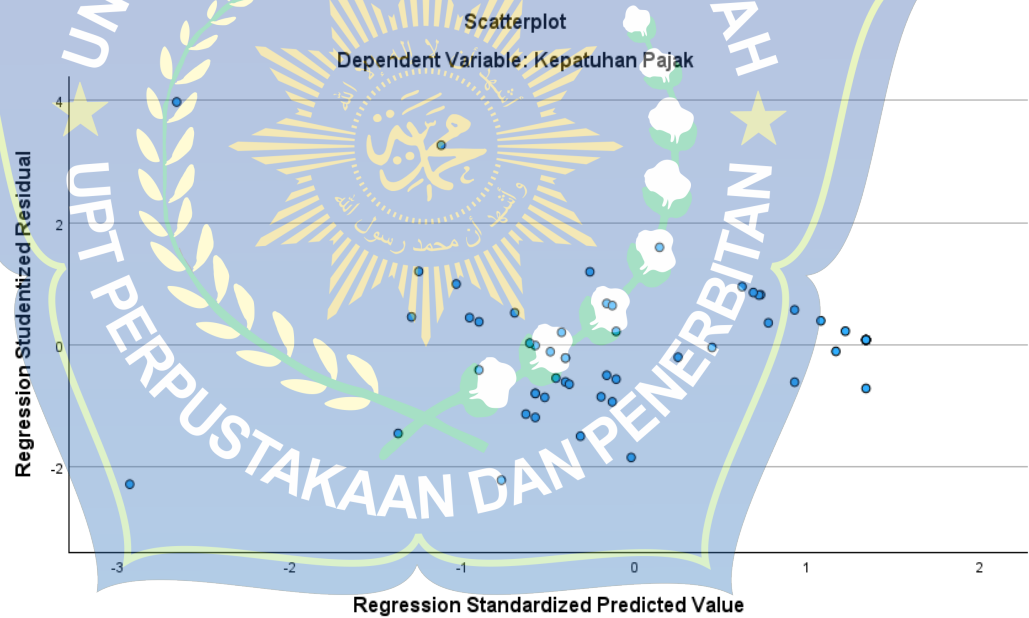
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,009	1,134		7,065	<,001
	E-Tax System	-,129	,055	-,346	-2,323	,024
	Intrusi Budaya	-,096	,047	-,306	-2,050	,045

a. Dependent Variable: Abs_RES

Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik Sactter Plot



Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	533,990	2	266,995	40,127	<,001 ^b
	Residual	379,260	57	6,654		
	Total	913,250	59			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

b. Predictors: (Constant), Intrusi Budaya, E-Tax System

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	8,479	1,994		4,253	<,001
	E-Tax System	,360	,098	,444	3,693	<,001
	Intrusi Budaya	,263	,082	,384	3,190	,002

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

LAMPIRAN 3


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 0866972 Fax (0411) 0865588 Makassar 90221 e-mail: dp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3592/05/C.4-VIII/II/1445/2024
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

03 February 2024 M
 22 Rajab 1445

Kepada Yth,
 Bapak / Ibu Walikota Bima
 Cq. Ka. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota Bima
 di -
 Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 100/05/4.2-II/II/45/2024 tanggal 3 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SUNANDAR**
 No. Stambuk : **10573 1101920**
 Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
 Jurusan : **Akuntansi**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERAN MODERASI INTRUSI BUDAYA PADA E-TAX SISTEM TERHADAP KEPATUHAN PAJAK DI KANTOR PELAYANAN PAJAK (KPP) PRATAMA RABA BIMA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 13 Februari 2024 s/d 13 April 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran



Ketua LP3M,

Dr. Muhi. Arief Muhsin, M.Pd
 NPM 1127761



02-24



PEMERINTAH KOTA BIMA
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
 Jalan Soekarno-Hatta 10, Rabangodu Utara, Raba, Kota Bima
 Website: <https://brida.bimakota.go.id>, E-mail: brida@bimakota.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/500.10.30/55/BRIDA/II/2024

Menindaklanjuti surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bima nomor 074/010/Kesbangpol/II/3024 tertanggal 12 Februari 2024 perihal Rekomendasi Penelitian, dengan ini diberikan izin untuk melaksanakan penelitian kepada:

Nama : Sunandar
 NIK : 5206061608991004
 Asal Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar
 Alamat Domisili : Makassar
 Judul Penelitian : PERAN MODERASI INTRUSI BUDAYA PADA E-TAX SISTEM TERHADAP KEPATUHAN PAJAK DI KANTOR PELAYANAN PAJAK (KPP) PRATAMA RABA BIMA
 Lokasi Penelitian : Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Raba Bima

Izin penelitian ini berlaku untuk tanggal 13 Februari sampai dengan 13 April 2024 dan dapat diperpanjang kembali sesuai kebutuhan. Selama kegiatan penelitian berlangsung, yang bersangkutan dimohon untuk tetap berada di lokasi penelitiannya. Segera setelah penelitian selesai, yang bersangkutan diwajibkan untuk menyerahkan *soft copy* hasil penelitian kepada Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Bima melalui aplikasi Sistem Informasi Pendataan Riset Daerah (SIPDah).



Kota Bima, 12 Februari 2024
 Plt. Kepala Badan,

Ditandatangani secara elektronik

Drs. M. Nur, M.H.
 Pembina Utama (IV/c)
 NIP. 196502131992031011

Tembusan:

1. Walikota Bima (sebagai laporan) di Raba, Kota Bima;
2. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar;
3. Kepala Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Raba Bima;
4. Yang bersangkutan; dan
5. Arsip



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E, Balai Sertifikasi Elektronik. Dicoetak oleh aplikasi SIPDah pada Senin, 12 Februari 2024 13.36.12. Surat ini tidak perlu dilegalisasi/cap basah.

LAMPIRAN 4

Dokumentasi Penelitian



Ket: Membantu pengisian kuesioner



Ket: Foto bersama salah satu karyawan



Ket: Suasana pembayaran pajak di KPP Raba Bima



Ket: Mengamati sistem pembayaran pajak

LAMPIRAN 5

BUKTI PLAGIAT

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Kampus Alauddin, Jl. Sultan Alauddin No. 239, Kecamatan Bontomatene, Kota Makassar 90222, Sulawesi Selatan, Indonesia. Telp. (0411) 865 588, Faks (0411) 865 589

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama: Salsabila
Nim: 405731101920
Program Studi: Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Angka Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin

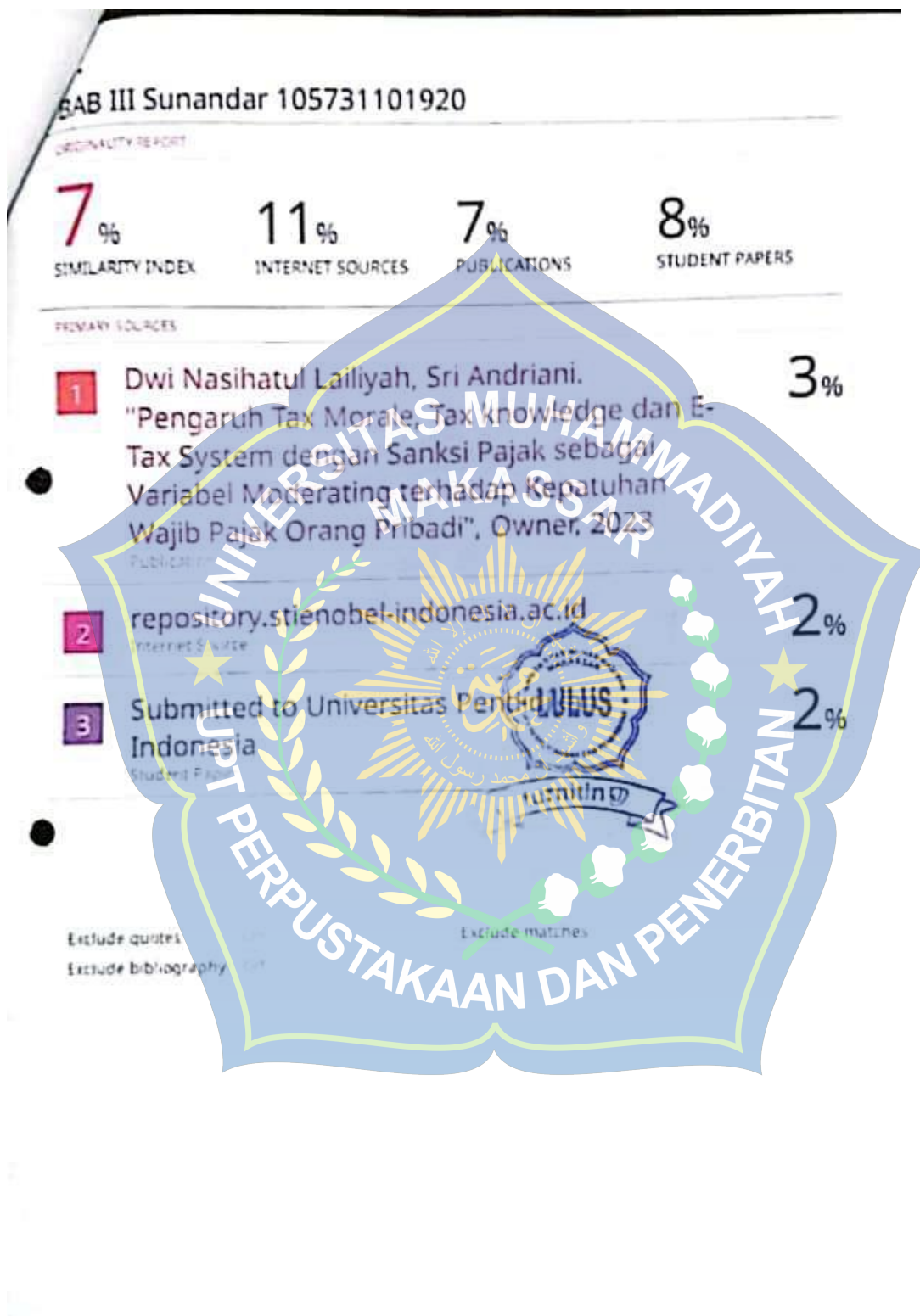
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 15 Juli 2024
Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,


Salsabila Jusuf, M.L.P.
NIM. 404 591







BAB IV Sunandar 105731101920

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ummaspul.e-journal.id

Internet Source

2%

2

ejournal.unira.ac.id

Internet Source

2%

3

acopen.unisida.ac.id

Internet Source

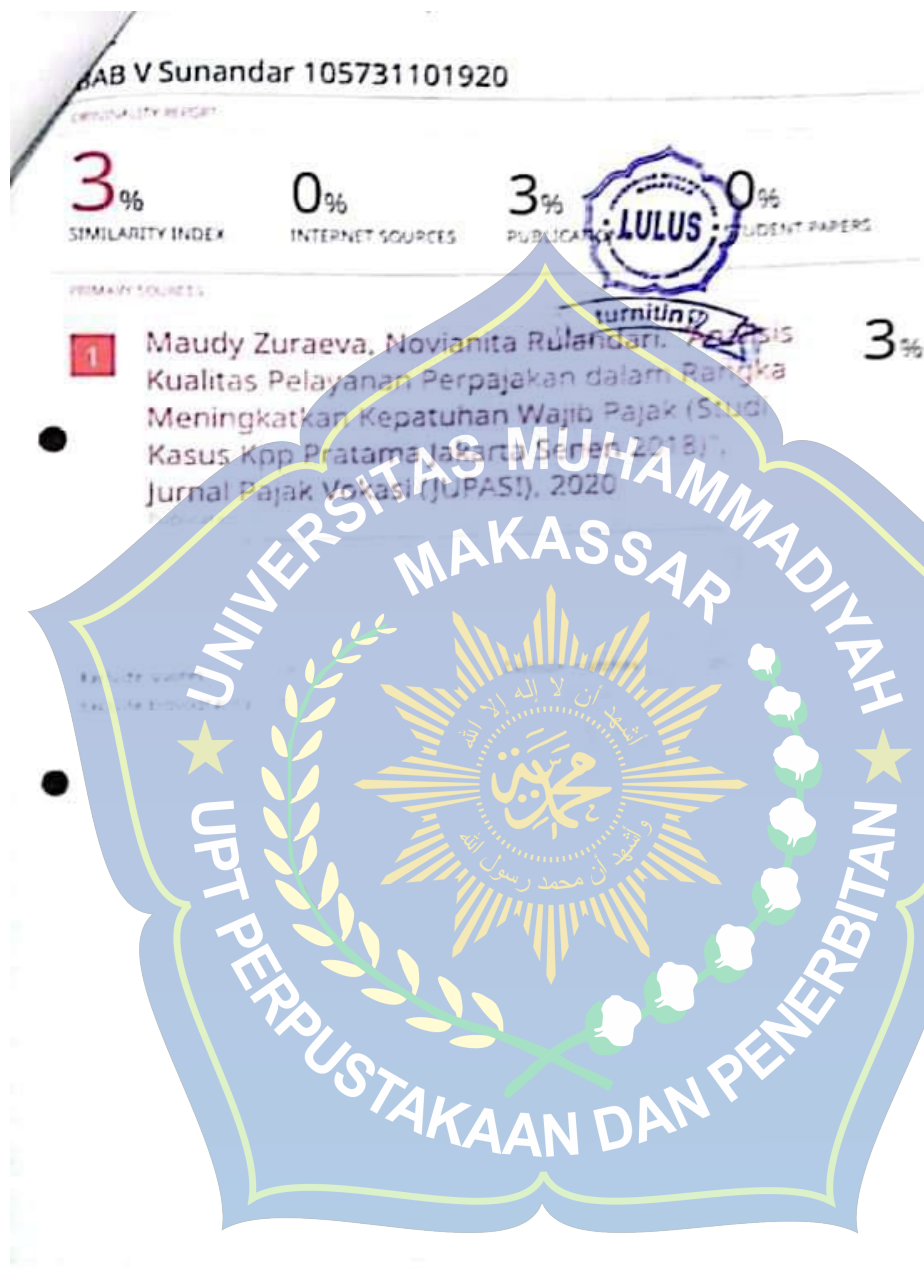
2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



BIOGRAFI PENULIS



Sunandar panggilan Nandar lahir di Parangina pada tanggal 16 Agustus 1999 dari pasangan suami istri Bapak Arif Fasah dan Ibu Mardiana. Peneliti adalah anak Pertama dari 4 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Sultan Alauddin 2 Kecamatan Tamalate Kelurahan Mangasa Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SDN 8 Sape lulus tahun 2011, SMPN 1 Sape tahun 2014, SMAN 2 Sape lulus tahun 2017, dan mulai tahun 2020 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akutansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

